

**PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN SEKS DALAM KAJIAN  
FIQIH ISLAM KELAS VII<sup>C</sup> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
ISLAM AZ-ZAHRA 2 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Julius Saputra  
NIM 14 21 0106**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Hal : *Persetujuan pembimbing*

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan Uin Raden Fatah  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM KAJIAN FIQIH ISLAM KELAS VII C DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AZ-ZAHRAH 2 PALEMBANG**" yang ditulis oleh saudara, Julius Saputra NIM 14210106, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

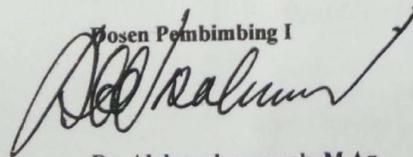
Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

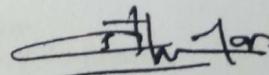
Palembang, Mei 2018

Pembimbing II

Dosen Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag  
NIP: 197307131998031003



Sofyan, S.Ag, M.H.I  
NIP: 197107151998031001

**“PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN SEKS DALAM KAJIAN  
FIQIH ISLAM KELAS VII<sup>C</sup> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
ISLAM AZ-ZAHRA 2 PALEMBANG”**

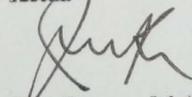
Yang di tulis oleh saudara Julius Saputra, NIM 14210106  
telah dimonqosahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 30 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 30 Mei 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

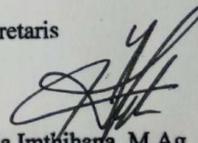
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



H. Alimron., M.Ag.  
NIP. 197202132000031002

Sekretaris



Aida Imthihana, M.Ag  
NIP. 197201221998032002

Penguji Utama : Dra. Misyuraidah., M.Hi  
NIP. 19550424 1985032001

(.....)

Anggota Penguji : Drs. A. Syarifudin., M. Pd. I  
NIP. 197311102000031003

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

**MOTTO**

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: 2.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S al-Asr: 2-3)

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

Ayahanda Zumrowi, S.Pd dan ibunda Siti Samiah S.Pd tercinta, motivator dan penyemangat terbesar dalam hidupku tak pernah jemu mendoakan dan menyangiku, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Saudara-saudaraku Dovi Anda S.Pd Dan Istri, Bobi Hardiansyah Dan Rahma Laili Safitri. keponakanku Abizar dan tidak lupa kepada nenek kami tercinta Rofina dan Nasariam yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam menyelesaikan studiku dan tidak lupa kepada rekan seperjuanganku Evin Fatonah, M.Asyik, Indra Wanda, M. Zayu, Monika, Ratih Novianti, S.Pd, Almamaterku UIN Raden Fatah

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN SEKS DALAM KAJIAN FIQIH ISLAM KELAS VII<sup>C</sup> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AZ-ZAHRA 2 PALEMBANG”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
2. Ali Imron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi;
3. Bapak Dr Abdurrahmansayah, M. Ag., dan Bapak M. Sofyan, M. Ag., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini;

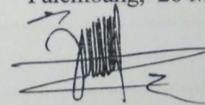
4. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak

memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang;

5. Segenap civitas akademik SMP Az-Zahra 2 Palembang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian;
6. Ayahanda dan Ibunda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin;
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Palembang, 26 Mei 2018



Julius Saputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Abstrak .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	10
H. Kerangka Teori .....	13
I. Definisi Operasional.....	16
J. Metode Penelitian.....	18
K. Sistematika Penulisan.....	29
<b>II LANDASAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	31
B. Pendidikan Seks.....	42
<b>III DEKSKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Objektif Sekolah .....	51
B. Sejarah Berdirinya SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang.....	52
C. Bangunan Gedung dan Fasilitas Sekolah.....	54
D. Pelaksanaan Tugas Guru .....	57
E. Keadaan Siswa .....	62
F. Struktur dan Daftar Tugas Sekolah.....	63
<b>IV HASIL DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Pelaksanaan Pendidikan Bagi Seks Peserta didik di SMP Az-Zahra 2 Palembang.....	71

B. Persepsi Peserta didik pada Pendidikan Seks .....	76
<b>V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 : Jumlah Populasi .....	19
Tabel 1.2 : Fasilitas belajar .....	53
Tabel 1.3 Keadaan Guru dilihat dari status kepegawaan .....	35
Tabel 1.4 keadaan guru dilihat dari jenis kelamin .....	36
Tabel 1.5 keadaan guru dilihat dari pendidikan guru .....	38
Tabel 1.6 data siswa .....	38
Tabel 2.1 : hasil uji validitas soal.....	67
Tabel 2.2 : hasil uji reliabilitas soal .....	69
Tabel 2.3 : persepsi peserta didik .....	73

**DAFTAR GAMBAR****Halaman**

Gambar 1.1 :	Kegiatan menjelaskan prosedur pengisian angket .....	
Gambar 1.2 :	Kegiatan siswa mengisi angket persepsi peserta didik pada pendidikan seks .....	

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: *Persepsi Peserta Didik pada Pendidikan Seks dalam Kajian Fiqih Islam Kelas VII<sup>C</sup> di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang*. Latar belakang penelitian ini adalah masih ada persepsi yang beragam dari peserta didik terhadap pendidikan seks, kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pendidikan seks. Masih ada pendapat peserta didik bahwa pengetahuan tentang seks adalah tanggung jawab individu.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan seks dalam kajian Fiqih Islam bagi peserta didik?, Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dalam kajian Fiqih Islam di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIC (26 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif menggunakan teknik Tinggi Sedang Rendah (TSR).

Pelaksanaan pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahra dilakukan dengan baik sesuai prosedur pelaksanaan pendidikan seks. Pelaksanaan pendidikan seks merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mampu menyusun rencana, keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk meningkatkan tingkah laku lebih efektif berkaitan dengan pendidikan seks. Persepsi peserta didik pada pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR terdapat 20 orang (76,92%) terkategori sedang, tinggi 2 orang (7,69%), dan rendah 4 orang (15,38%). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang (persepsi positif dalam kategori sedang).

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Seks

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah seksual dalam masyarakat muslim mulai memunculkan banyak dimensi dan tampak dalam banyak fenomena. Penyimpangan-penyimpangan yang muncul pada anak *mumayyiz* (anak yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk) mencerminkan satu aspek dan seks ideal merupakan aspek lainnya. Sementara itu, fenomena-fenomena lain yang sulit diungkapkan dengan bahasa yang lugas kadang tampak lebih jelas bahkan terkadang tampak aneh bagi sebagian orang bahwa kaidah yang mengatur perilaku seksual menurut Islam menjadi objek penting yang harus dikaji oleh kita semua.<sup>1</sup>Salah satu lembaga yang memiliki andil besar terhadap masalah yang berkaitan dengan pendidikan seksual adalah institusi pendidikan.

Dalam Islam sendiri pendidikan seks digambarkan sebagai sesuatu yang sangat penting dan pada kaidahnya penyaluran seks yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam adalah melalui pernikahan (ijab dan qobul). Dalam ketentuan alhadits sendiri bahwa salah satu nilai penting dari menikah adalah menundukkan pandangan (syahwat) yang dalam prakteknya adalah akan terpenuhi melalui pernikahan.

Dengan adanya aturan atau ketentuan ini tentu saja mengandung banyak manfaat dan apabila aturan ini di abaikan maka dampak negatif atau dampak tidak

---

<sup>1</sup>Yusuf Madani, *Pendidikan Sek Untuk Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 1

baik/buruk akan menimpa bagi orang yang melanggarnya bahkan bagi dunia modern saat ini dampak buruk dari adanya praktek seks bebas telah diketahui seperti munculnya penyakit kelamin (HIV/AIDS) yang samapi saat ini belum ditemukan obatnya (na'udzsubillah min dzaalik). Sedangkan bagi orang yang menyalurkan hasrat seksnya melalui jenjang pernikahan makan ajaran Islam menjamin banyak kebaikan bahkan berhubungan seks bagi pasangan yang sudah menikah adalah nilai ibadah disisi Allah SWT (Amin). Maka dari itu salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam hal ini untuk mendidik anak menjadi insan yang mengenal dan menjalani seks sesuai dengan ajaran Islam adalah lembaga pendidikan.

Institusi pendidikan sendiri yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial harus menjadi teladan atau model bagi proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik, hal disebabkan oleh kenyataan bahwa praktik pendidikan disetiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik tetapi juga pembentukan ahlakul karimah dan akal yang berbudi.<sup>2</sup>Lingkungan hidup sosial manusia, terdiri dari lingkungan keluarga dan di luar keluarga. Keluarga sebagai pintu pertama dan utama yang dilalui individu merupakan sarana awal dan pokok dalam membentuk kepribadian, dari keluargalah seseorang melangkah keluar.

Saat ini sering sekali terjadi pelecehan seksual oleh orang dewasa terhadap anak-anak. Anak-anak lebih menjadi sasaran orang dewasa karena anak-anak dianggap sebagai makhluk yang polos (kurang terdidik tentang keagamaan).

---

<sup>2</sup>Pupuh Faturrahman Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm 1

Kepolosan anak ini dimanfaatkan beberapa oknum untuk melakukan tindakan susilaterhadap anak dibawah umur. Tidak banyak pelaku dari tindakan susila itu adalah kerabat atau bahkan keluarga korban. Anak memang kurang mengerti dalam hal pendidikan seks. Mereka menganggap segala sesuatu yang berkaitan dengan seks itu adalah menyimpang. Bukan tanpa alasan mereka seperti itu, banyak faktor yang mempengaruhi seperti: (1) Keluarga (2) lingkungan masyarakat (3) pendidikan. Seks adalah bagian yang integral dalam kehidupan manusia. Seks tidak hanya berhubungan dengan reproduksi tetapi juga berkaitan dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral dan hukum. Salah satu usaha yang dilakukan selama ini adalah dengan adanya pendidikan agama Islam.

Pendidikan seks adalah proses pembudayaan seksualitas diri sendiri dalam kehidupan bersama orang lain yang harus ditempatkan melalui konteks keluarga dan masyarakat. Pendidikan seksualitas diarahkan untuk menyadarkan individu tentang keharusan mengatur dorongan seksualnya sesuai dengan nilai dan moralitas yang berlaku. Pendidikan seksualitas bukanlah melulu membahas tentang hubungan seksual.<sup>3</sup> Pendidikan seksualitas menyadari arti perkembangan manusia secara biologis, psikologis, sosiologis, dan moral-religi sejak dari kandungan sampai akhir hayat.pendidikan seksualitas yang diberikan pada remaja bertujuan untuk mengajarkan remaja mengenai seksualitas, bagaimana mereka berpikir dan

---

<sup>3</sup> Nugraha, *Pendidikan Seks Pada Anak*. Makalah Seminar Perluah Pendidikan Seks Diberikan SejakDini? Yogyakarta. 2000.

menghadapinya, bukan pada apa yang seharusnya dilakukan/dipikirkan berkaitan dengan seksualitas.

Menurut Santi (dalam Miqdad, 2001) “Pendidikan seksualitas adalah penerangan yang bertujuan membimbing serta mengarahkan setiap anak laki-laki dan perempuan, sejak anak-anak sampai dewasa tentang pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar individu dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia. Tujuannya adalah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain sehingga dapat tercapai suatu kehidupan yang bahagia.<sup>4</sup>

Pengertian diatas menunjukkan bahwa seks merupakan tujuan dari manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan setiap individu. Sarlito<sup>5</sup> memberi makna tentang seks dalam kaitannya dengan kata seksual. Sarlito berpendapat bahwa seksual adalah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan seks. Seks mencakup dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Seks dalam yang sempit sering diartikan dalam kaitannya dengan kelamin, yang meliputi: alat kelamin itu sendiri, anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah lainnya yang membedakan lelaki dan perempuan, kelenjar-kelenjar hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat-alat kelamin, hubungan intim antara pria dan wanita, serta proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran. Seks dalam arti luas, segala hal yang terjadi sebagai akibat (konsekuensi) dari adanya perbedaan jenis kelamin, antara

---

<sup>4</sup> Santi Esterlita Purnamasari dan Supra Wimbari, *Efektivitas Pendidikan Seksualitas Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Aktif Secara Seksual*, hlm. 10

<sup>5</sup> Vitalis Djarot Sumarwoto, FIP IKIP PGRI, *Madiun Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pengembangan Sikap Berkomunikasi Bagi Siswa Sekolah Menengah*.

lain mencakup hal-hal:<sup>6</sup> (a) perbedaan tingkah laku (genit, lembut, kasar), (b) perbedaan atribut: pakaian, nama, (c) perbedaan peran dan pekerjaan, dan (d) hubungan antara pria dengan wanita (norma pergaulan, percintaan, pacaran sampai masalah perkawinan. Upaya memberikan pendidikan seksual, perlu dilakukan oleh orang dewasa pada remaja tidak boleh terlepas dari segi seksualitas yang luas.

Seks dan seksualitas itu sesuatu yang alami terjadi pada manusia karena itu adalah sesuatu hal yang sangat normal. Dan Allah pun berfirman dalam surah An Nisaa':1 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً<sup>7</sup>

Artinya: “*Hai sekalian manusia, bertakwalah kamu kepada tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...*” (Q.S an-Nisaa’ ayat 1).

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwa Allah menciptakan Adam dan istrinya (Hawa) yang kemudian keduanya menikah, dan memiliki keturunan berupa laki-laki dan perempuan yang banyak. Jadi, kemampuan seksualitas adalah sebuah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang, sesuai dengan jenisnya masing-

<sup>6</sup>Sarlito, *Apakah Seks Itu? Petunjuk Bagi Remaja*. (Jakarta: PT Rajawali: 2004), hlm. 12

<sup>7</sup> surat An- Nisa (4) ayat1

masing, yang ditujukan agar manusia bisa berkembang biak, sehingga keberadaanya bisa tetap lestari.

Pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan harga dan kepercayaan diri, memiliki kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif serta pertahanan diri dari marabahaya. Dalam hal ini tentu saja guru pendidikan agama Islam adalah orang penting dalam intrgrasi pendidikan seks dalam padangan pendidikan Islam. Mengingat pendidikan seksual adalah hal yang sensitif maka guru dituntut memiliki rasa simpati yang lebih pada peserta didik.<sup>8</sup>

Pendidikan seks diperlukan untuk menjembatani antara rasa keingintahuan Pendidikan seks bukanlah berarti belajar tentang bagaimana berhubungan seksual, seperti yang dianggap banyak orang sehingga bentuk pendidikan ini seolah dilarang karena dianggap bisa berekses buruk pada remaja. Pendidikan seks merupakan sebuah diskusi yang realistis, jujur, dan terbuka bukan merupakan dikte moral belaka.

Peneliti melihat pendidikan seks sebagai sesuatu yang penting. Pentingnya pendidikan seksual dalam keluarga sejalan dengan derasnya budaya liberal tentang seks, budaya hidup hedonis, sehingga pendidikan disekolah belum bisa mengoptimalkan pendidikan seks itu sendiri. Dengan pelaksanaan pendidikan seksual yang lemah atau kurang maksimal kemungkinan besar anak akan jatuh pada liberalitas budaya Seks yang mengakibatkan jatuhnya keimanan, sistem etika dan tatanan nilai. Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menggunakan pendidikan seksual Islami sebagai intervensi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti lebih jauh berkenaan dengan pendidikan seks di SMP Islam Az-

---

<sup>8</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 299

Zahra 2 Palembang yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “*Persepsi Peserta Didik pada Pendidikan Seks dalam Kajian Fiqih Islam Kelas VII<sup>C</sup> di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gejala penelitian yang telah disebutkan, maka identifikasi masalah dari gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ada persepsi yang beragam dari peserta didik di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang terhadap pendidikan seks
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.
3. Masih ada pendapat peserta didik bahwa semua pengetahuan tentang seks adalah tanggung jawab masing-masing.
4. Masih ada sebagian peserta didik berpendapat bahwa pendidikan seks adalah hal yang dipandang tabu.

## **C. Batasan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas serta mempertimbangkan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini di batasi pada persepsi peserta didik yang dimaksud adalah ditinjau dari pengetahuan, pengalaman, harapan dan minat peserta didik pada hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan seks. Pendidikan seks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala pengetahuan peserta didik berkenaan dengan pendidikan seks.

#### **D. Rumusaan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seks dalam kajian Fikih Islam bagi peserta didik di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dalam kajian Fikih Islam di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu/masalah dengan melakukan tindakan tertentu (misalnya memeriksa, menelaah, mempelajari dengan cermat/sungguh-sungguh) sehingga diperoleh suatu temuan berupa kebenaran, jawaban, atau pengembangan ilmu pengetahuan. Terkait dengan ilmu pengetahuan, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seks dalam kajian Fikih Islam bagi peserta didik di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dalam kajian Fikih Islam di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang persepsi peserta didik pada pendidikan seks. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bagi keluarga khususnya dapat mengetahui tentang hubungan persepsi dan pelaksanaan pendidikan seks keluarga sehingga anggota keluarga tidak salah dalam menghadapi anaknya terutama masa pubertas dan perkembangan seksualitas.
- b. Memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada pendidikan terkait dengan hubungan persepsi dan pelaksanaan pendidikan seks.
- c. Sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan dalam pendidikan agama Islam tentang hubungan persepsi dan pelaksanaan pendidikan seks.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding dalam memberikan pendidikan seks anak bagi guru dan orang tua.
- b. Penelitian ini dapat digunakan oleh keluarga yang mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

## G. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini, berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dipandang relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu sebagai berikut:

M. Reza(2103) dengan judulskripsi “*PersepsiAnggota IRMA Masjid Baitul Mukminin Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Pada Pendidikan Seks Remaja*”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi mengenai pendidikan seks terhadap remaja sangat penting diberikan, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kenakalan remaja yang berkaitan dengan pendidikan seks sangat berakibat fatal jika tidak diawasi dengan benar.Persamaan penelitian M. Reza dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadi pendidikan seks sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah jika penelitian di atas objeknya adalah remaja masjid yang rentang usianya dari remaja awal sampai remaja ahir, sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang objeknya memiliki batasan usia dan ditentukan kelompok yang akan diteliti yaitu kelasn VIICSMP Islam 2 Az-Zahra Palaembang.

Iswayudi (2012), dengan Judul skripsi “*Hubungan PersepsiPeserta didik terhadap Pendidikan Seksual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat di SMAN 13 Jakarta*”.<sup>10</sup> Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa hasil

---

<sup>9</sup>Ahkmad Mustaqim, *Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seks Pada Remaja di SMKN 1 Bandung*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Bandung: 2013)

<sup>10</sup>Iswayudi, “*Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Seksual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat di SMAN 13 Jakarta*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik pada pendidikan dengan pengetahuannya perilaku seksual sehat pada peserta didik. Persamaan penelitian saudara Iswayudi dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadi pendidikan seks sebagai objek penelitian. Meski begitu penelitian saudara Iswayudi bertujuan mengetahui hubungan persepsi peserta didik pada pendidikan seks dengan perilaku pengetahuan seks sehat peserta didik. Sedangkan perbedaan yang lainnya adalah penelitian saudara Iswayudi berupaya mencari perilaku pengetahuan seks secara sehat sedangkan peneliti adalah mencari persepsi peserta didik pada pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.

Noshirma (2010), dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak SD (Studi Pada Orang Tua Peserta didik Kelas IV SD Santo Antonius 2 dan SDN Sronol 02 Semarang April 2010)*".<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat mulai diberikan pada saat anak di sekolah dasar. Sedangkan hasil studi ini menunjukkan bahwa 45,5% orang tua tamat SMA, 45,5% bekerja sebagai swasta, 50,9% orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, 47,3% orang tua berpersepsi bahwa media cetak yang digunakan adalah buku, media elektronik yang digunakan radio (49,5%) dan lebih dari 80% berpersepsi bahwa anaknya mendapat informasi dari orang tua dan guru. Mayoritas orang tua (96,4%) sangat mengharapkan guru sebagai sumber informasi.

---

<sup>11</sup> Saudari Noshirma, *Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak SD (Studi Pada Orang Tua Siswa Kelas IV SD Santo Antonius 2 dan SDN Sronol 02 Semarang)*, (Tesis Pascasarjana UNESA: Semarang, 2010)

Media yang paling sering diakses radio (23,6%).Persamaan penelitian ini saudara Noshima dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan pendidikan seks sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah secara teknis penelitian saudara Noshima adalah penelitian komparatif atau perbandingan sedangkan penelitian ini mencari korelasi dua variabel yaitu persepsi orang tua terhadap pendidikan seks dan pelaksanaan pendidikan seks dalam keluarga.

Beberapa kajian pustaka inilah di atas membahas tentang nilai penting pendidikan seks maka peneliti menekankan untuk menulis skripsi tentang betapa pentingnya pentingnya pendidikan seks bagi anak usia remaja awal (Sekolah Menengah Pertama).

## **H. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Secara etimologis presepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* dari *preceptio* yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak.<sup>12</sup>Kata “presepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, seperti: presepsi diri, presepsi sosial dan presepsi interpersonal. Dalam kepustakaan berbahasa inggris istilah yang banyak digunakan ialah “*social perception*”. Pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula. Pengertian presepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam

---

<sup>12</sup>Suhaimi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 432

kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>13</sup> Bimo Walgito<sup>14</sup> mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

## **2. Peserta Didik**

Peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus dididik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkannya menjadi manusia yang kokoh.<sup>15</sup> Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup> Jadi dapat diketahui bahwa peserta didik adalah manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan baik anak-anak maupun orang dewasa

---

<sup>13</sup> Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: 2011, Arkola), hlm. 591

<sup>14</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 70

<sup>15</sup> Dasim Budimansyah, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Granesindo, 2009), hlm. 98

<sup>16</sup> Kuswanto, *Model-model Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Pustaka Felicia, 2014), hlm. 91

yang sedang mengalami fase perkembangan fisik atau psikis dan proses ini dilakukan dengan cara didik, dibina dan dilatih untuk menjadi manusia yang taa kepada tuhan melalui proses pendidikan.

### 3. Pendidikan Seks

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasn.<sup>18</sup> Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya” berupa menjauhkan diri dari sikap dan sifat bodoh, menambah wawasan hidup, memenuhi kemajuan gaya dan pola hidup, dan meraih prestasi untuk mengeksiskan diri dalam kehidupan.<sup>19</sup> Untuk mewujudkannya dapat direalisasikan di antaranya dengan menampilkan konsepsi pendidikan seks.

Pendidikan seks dalam praktiknya adalah memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh dengan berterus terang kepada anak tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan seksual, naluri dan perkawinan. Sehingga

---

<sup>17</sup>A. Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 9

<sup>18</sup>Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Jogjakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4

<sup>19</sup>Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks (Mengubah Seks Abnormal Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral)*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2007), hlm. 83

ketika anak tumbuh dewasa dan memahami masalah-masalah kehidupan ia telah mengerti akan hal-hal yang halal dan haram dan ia akan senantiasa bertingkah laku yang Islami dan tidak bertingkah laku dengan memperturutkan hawa nafsu dan tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

## **I. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberi arti dari variable penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup sehingga tidak akan terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh.

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan proses dimana individu menggambarkan, menjelaskan, menyimpulkan dan menafsirkan kesan objek melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

### **2. Peserta Didik**

Peserta didik adalah manuis berjenis kelamin laki-laki dan perempuan baik anak-anak maupun orang dewasa yang sedang mengalami fase perkembangan fisik atau psikis dan proses ini dilakukan dengan cara didik, dibina dan dilatih untuk menjadi manusia yang taa kepada tuhan melalui proses pendidikan. Maka dalam penelitian ini ditentukan peserta didik yang menjadi

---

<sup>20</sup>Akmal Hawi, *Kepemimpinan dalam Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm. 138

sampel dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VII<sup>C</sup> di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.

### **3. Pendidikan Seks**

Pendidikan seks merupakan proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya berkaitan dengan kehidupan seksualnya yang berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar bisa menggunakan dan bertanggung jawab terhadap alat seksualnya dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat serta untuk menghadapi persepsi pendidikan seks dan reproduksi yang akan menimpa kehidupannya di masa depan. Maka secara operasional yang dimaksud dengan pendidikan seks dalam penelitian materi mata pelajaran Pendidikan Islam sub bagian Fikih dengan materi Prilaku Terpuji, Hadats dan Najis, Wudhu, Tayamum, dan Mandi Wajib, Sholat Berjamaah dan Sholat Sendiri (Munfarid).

### **J. Metode Penelitian**

Metode yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dapat penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah

tertentu.<sup>21</sup>Metode penelitian di sini dapat diartikan suatu analisis dan pengaturan yang sistemik mengenai kepenyelidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Banyak sekali ragam penelitian yang dapat dilakukan di antaranya ditinjau dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan hadirnya variabel.<sup>22</sup>

- a. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sebab, mencoba menguak data dalam bentuk angka dari hasil instrumen (angket/quisioner) yang telah dikumpulkan. Dari sisi metode termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus mengkaji persoalan tertentu yang sedang terjadi/dilakukan di suatu tempat. Maksudnya, kasus persepsi peserta didik tentang pendidikan seksual.
- b. Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian hanya dilakukan di laboratorium, perpustakaan dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan penelitian atau *field research* yakni SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang.

---

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 317

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 14-17

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Maksudnya data kuantitatif berbentuk angka-angka. Misalnya jumlah guru, jumlah anak, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Paradigma teori penelitian kuantitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder.<sup>23</sup>

### b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>24</sup>

- 1) Sumber data primer yaitu peserta didik kelas VII yang berjumlah 30 orang dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber yang dijadikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang didapatkan dari data primer. Sistem ini agar ditemukan data-data yang teruji dan terhindar dari bias penelitian. Sumber data sekunder semua data tertulis dari jurnal, artikel, kamus, dokumen dan data lain dalam melengkapi kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm 22

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm 188

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruhpeserta didik SMP IT Az-Zahra 2 Palembang yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII <sup>A</sup>	10	16	26
2	VII <sup>B</sup>	17	14	31
3	VII <sup>C</sup>	10	16	26
4	VIII <sup>A</sup>	12	13	25
5	VIII <sup>B</sup>	11	17	28
6	IX <sup>A</sup>	14	17	31
7	IX <sup>B</sup>	18	13	31
		Total		202

---

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 90

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 202 orang peserta didik yang terdiri dari 7 rombongan belajar, 96 orang peserta didik laki-laki dan 106 orang peserta didik perempuan. Setelah populasi diketahui maka selanjutnya adalah mencari sampel penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.<sup>26</sup>

Karena populasi cukup banyak maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel “*Cluster Sampling*” yakni mengambil sebagian dari populasi dengan dari kelompok tertentu. Maka jika dalam penelitian ditentukan yakni kelas VII<sup>C</sup>. Jadi sampel dalam penelitian ini ditentukan yakni kelas VII<sup>C</sup> yang berjumlah 26 orang peserta didik.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi.

##### **a. Angket (kuesioner)**

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ), hlm. 134

kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahir 2 Palembang.

#### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini studi dokumentasi di gunakan guna mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai orang tua yang menjadi sampel penelitian berkenaan dengan hal-hal yang mempengaruhi persepsi orang tua pada pendidikan seksual seperti latar belakang pendidikan, keadaan ekonomi dan juga status sosial baik yang terkait langsung dengan persepsi siswa terhadap pendidikan seks.

#### c. Studi Observasi

Teknik observasi yaitu mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. mempunyai banyak macamnya. Dalam penelitian ini sendiri teknik observasi

---

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan praktik*, Ed.Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 151

<sup>28</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 221

digunakan untuk mengetahui berbagai gejala-gejala awal dalam penelitian ini terutama mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan seks.

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data guna menjawab persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahir 2 Palembang.

## 5. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### a. Validitas Instrument

Suatu instrument yang baik haruslah valid dan reliable, baik angket persepsi orang tua pada pendidikan seksual, maupun pelaksanaan pendidikan seksual anak. validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas (*validity*) adalah: “*Does the best measure what it is supposed to measure*”. Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang

---

<sup>29</sup>Arikunto, Prosedur penelitian suatu Pendekatan praktik, Ed.Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 151

membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrument.<sup>30</sup> Untuk itu kedua instrument tersebut haruslah memiliki validitas yang tinggi.

Agar kedua instrument tersebut valid, maka keduanya harus diuji validitasnya baik validitas internal maupun eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau eksternal adalah apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrument yang memiliki validitas eksternal, apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan.<sup>31</sup> Dari uraian di atas, maka instrument dalam penelitian ini harus memiliki kedua validitas tadi, sehingga data yang diinginkan betul-betul dapat diambil dengan instrument tersebut.

Validitas internal instrument yang berupa tes harus memenuhi validitas isi(*content validity*) dan validitas konstruk(*construct validity*). Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau defenisi

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 172.

<sup>31</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 123.

konseptual yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Untuk memenuhi validitas tersebut, maka angket persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks yang dikembangkan untuk penelitian ini dilakukan validasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks;
- 2) Instrumen tersebut disusun menggunakan kisi-kisi, indikator dan item-item yang dijabarkan dari indikator;
- 3) Instrumen tersebut diujicobakan kepada 25 sampel yang terdapat dalam populasi.<sup>33</sup> Sebetulnya instrumen tersebut tidak perlu diuji dengan rumus statistik, tetapi cukup dengan logika saja.<sup>34</sup> Tetapi untuk memastikannya penulis tetap mengujicobakannya. Dengan rumus korelasi *product moment* berikut:<sup>35</sup>

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{[(N \sum X_n^2 - (\sum X)_n^2)][(N \sum Y_n^2 - (\sum Y)_n^2)]}}$$

Keterangan:

N : jumlah sampel

X : jumlah skor pertanyaan

Y : jumlah skor total

---

<sup>32</sup> Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grassindo, 2008), hlm. 51.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 352.

<sup>34</sup> Djaali dan Muljiono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

<sup>35</sup> Djamiludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 137.

$r$  : nilai setiap butir

Apabila nilai  $r$  dikonsultasikan tabel  $r$  ( $r_{\text{tabel}}$ ) dan ternyata nilai  $r$  lebih kecil maka nilai  $r$  tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

*b. Reliabilitas Instrumen*

Beberapa pendapat berikut ini mengemukakan pengertian reliabilitas. Reliabilitas suatu tes adalah kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali. Dari beberapa pendapat itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu kemandapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut. Suatu alat ukur atau instrument yang reliable adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali. Suatu tes tidak saja harus valid tetapi juga harus reliable.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan reliabilitas yang tinggi maka instrument angket keaktifan belajar peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) berikut ini.<sup>37</sup>

$$r_1 = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$r_1$  = reliabilitas internal

---

<sup>36</sup> Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 6.

<sup>37</sup> Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 324.

$r_{xy}$  = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$r_{gg} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X_n^2 - (\sum X)_n^2)][(N\sum Y_n^2 - (\sum Y)_n^2)]}}$$

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : belahan ganjil

Y : belahan genap

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga  $r_1$  lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Iqbal Hasan adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>39</sup> Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 65

<sup>39</sup> Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 29

dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis statistik TSR atau tinggi, sedang dan rendah. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis data instrumen angket yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di analisis dengan rumus statistik TSR atau tinggi, sedang dan rendah berikut:

$$\text{Tinggi} = M_x + 1.SD_x$$

$$\text{Sedang} = \text{Antara } M_x - 1.SD_x \text{ s/d } M_x + 1.SD_x$$

$$\text{Rendah} = M_x - 1.SD_x$$

## **K. Sitematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari Skripsi ini maka di susun suatu sistematika pembahasan berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang pembahasan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masala, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori,

Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

- Bab II :Landasan teori yang berisi tentang pembahasan: menjelaskan tentang Anak Didik, Pendidikan Seks, Fiqih Islam dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama
- Bab III :Diskripsi Wilayah Penelitian yang berisi tentang pembahasan: Sejarah SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang, Keadaan Pendidik, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Sarana dan Prasarana, Kegiatan Pembelajaran, Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab dan Struktur Organisasi
- Bab IV : Hasil Penelitian yang berisi tentang pembahasan: persepsi peserta didik terhadap pendidikan seksual dalam kajian Fiqih Islam kelas VII<sup>C</sup> di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang dan Kategori persepsi peserta didik terhadap pendidikan seksual dalam kajian Fiqih Islam kelas VII<sup>C</sup> di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang
- Bab V : Penutup yang berisi tentang pembahasan: Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### G. Persepsi

#### 1. Definisi Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio*; dari *preceptio*, yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang telah mengetahui, menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak.<sup>40</sup> Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, seperti: persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal. Dalam kepustakaan berbahasa inggris istilah yang banyak digunakan ialah “*social perception*”. Pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula. Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>41</sup>

Bimo Walgito<sup>42</sup> mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

---

<sup>40</sup>Suhaimi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 432

<sup>41</sup> Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: 2001, Arkola), hal. 591

<sup>42</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 70

Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Definisi persepsi menurut beberapa pakar:<sup>43</sup>

- 1) Leavit mengatakan persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
- 2) Devito: persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera.
- 3) Yusuf menyebut persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”
- 4) Gulo: persepsi ialah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera.
- 5) Rakhmat: persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
- 6) Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dengan lingkungan.
- 7) Verbeek: persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik.

---

<sup>43</sup>Fanjari Syauqi, *Nilai Pendidikan Kesehatan dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

- 8) Brouwer: persepsi ialah suatu reflika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsangan-rangsangan dari objek.
- 9) Pareek: persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indera atau data.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peratau peristiwa yang dialami seta dilakukannya suatu proses yang menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun tersirat. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang struktural dan bermakna pada suatu situasi tertentu.<sup>44</sup> Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu” kepada seseorang/kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat

---

<sup>44</sup>Fanjari Syauqi, *Nilai Pendidikan Kesehatan dalam Islam*, ....hlm. 55

mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim.<sup>45</sup>

Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti presepsi, yang identik dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi. Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna presepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi".<sup>46</sup> Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>47</sup> Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat

---

<sup>45</sup>Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm.93

<sup>46</sup>Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda*,... hlm.93

<sup>47</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 51

indera manusia".<sup>48</sup> Ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadarkan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

## 2. Perkembangan Perseptual

Ketetapan perseptual adalah kecenderungan untuk mempertahankan persepsi yang telah dimiliki terhadap suatu objek dengan mengabaikan perubahan warna (*color*), keterangan (*brightness*), ukuran (*size*), dan bentuk (*shape*). Strategi untuk mengembangkan Integrasi Sistem Perseptual Banyak anak yang kesulitan belajar karena tidak dapat melakukan transfer informasi dari suatu sistem perseptual ke sistem perseptual yang lain. Transfer informasi yang mencakup integrasi dan aktivitas:<sup>49</sup>

- 1) Visual ke Auditoris, meminta anak melihat suatu pola titik-titik dan garis-garis; kemudian menyuruh anak meniru pola tersebut dalam bentuk ritmis pada drum.
- 2) Auditoris ke Visual, meminta anak mendengarkan irama ritmis dan memilih salah satu pola visual titik dan garis yang sesuai dari beberapa pilihan.

---

<sup>48</sup> Suharman, *Psikology Kognitif*, (Surabaya : Srikandi, 2005) hlm. 23

<sup>49</sup> Surviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua* (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hlm. 38

- 3) Auditoris ke Motorvisual, mendengar irama ritmis dan mengalihkan pada visual dengan menulis pasangan titik dan garis.
- 4) Auditoris-verbal ke motor, memerintah anak untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu
- 5) Taktil-Visualmotor, meraba bentuk dan menggambarkan bentuk
- 6) Auditoris ke Visual, mendengar bunyi benda dan menunjukkan gambarnya

### 3. Sifat-sifat Persepsi

Dua fungsi utama sistem utama persepsi yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek dan pengenalan, menentukan jenis objek tersebut. lokalisasi dan pengenalan dilakukan oleh daerah korteks yang berbeda. Penelitian persepsi juga mengurus cara sistem perseptual mempertahankan bentuk objek tetap konstan, walaupun citra (bayangan) objek di retina berubah.<sup>50</sup>

Sifat umum persepsi antara lain, yaitu;

- 1) Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Mengenal persepsi ruang ini mengandung persoalan-persoalan psikologis yang penting, terutama penglihatan sifat ruang (dimensi ketiga).
- 2) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu. Objek-objeknya bersifat tetap, sehingga terdapat kestabilan yang luas.
- 3) Dunia persepsi berstruktur menurut objek persepsi. Dalam hal ini berbagai keseluruhan berdiri sendiri menampakkan diri: Gestalt-gestalt. Persepsi gestalt merupakan suatu pembahasan yang penting dalam psikologi persepsi.

---

<sup>50</sup> Surviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks...*, hlm. 38

- 4) Dunia persepsi yang penuh dengan arti. Persepsi tidaklah sama dengan mengonstatir benda dan kejadian tanpa makna. Yang kita persepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian.

#### 4. Bentuk-bentuk Persepsi

Berikut dijelaskan bentuk-bentuk persepsi:<sup>51</sup>

- 1) Persepsi visual: persepsi visual didapatkan dari *indera penglihatan*. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi *bayi* dan *balita* untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- 2) Persepsi auditori: persepsi auditori didapatkan dari indera *pendengaran* yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan: persepsi pengerabaan didapatkan dari indera *taktil* yaitu kulit.
- 4) Persepsi penciuman: persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera *penciuman* yaitu hidung.
- 5) Persepsi pengecap: persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera *pengecap* yaitu lidah.

---

<sup>51</sup>Suraji dan Sofia Rahmawati, *Pendidikan Seks Bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*, (Jogjakarta: Pustaka Fahima, 2008), hlm.56

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa persepsi terdiri dari lima bentuk di antaranya persepsi visual, auditori, perabaan, penciuman dan pengecap. Jadi persepsi adalah proses internal untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal.

### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi di antaranya sebagai berikut:

#### **Faktor eksternal atau dari luar:**

- 1) Concreteness yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif.
- 2) Novelty atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru.
- 3) Velocity atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
- 4) Conditioned stimuli, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.

#### **Faktor internal atau dari dalam:**

- 1) Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk istirahat.
- 2) Interest, hal-hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik

- 3) Need, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian
- 4) Assumptions, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.<sup>52</sup>

Menurut Rahmat faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah:<sup>53</sup>

- 1) *Pengalaman*. Seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
- 2) *Motivasi*. Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai “dunia yang adil” artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil.
- 3) *Kepribadian*. Dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasalnya dari orang lain.

Agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, adanya faktor-faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu berikut ini.<sup>54</sup>

- 1) Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik).

---

<sup>52</sup>Suraji dan Sofia Rahmawati, *Pendidikan Seks Bagi Anak:.....*, hlm.70

<sup>53</sup>P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta, 2010. Rineka Cipta), hlm.

<sup>54</sup>P. Siagian Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*,..., hlm. 109

- 2) Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor-faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, kesiapan mental, suasana emosi dan latar belakang budaya, atau sering disebut faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

Faktor yang mempengaruhi persepsi yang hendak dijadikan dalam penyusunan kisi-kisi penelitian antara lain:<sup>55</sup>

### **Faktor Internal**

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang mengenai hal tertentu. Dalam penelitian ini pengetahuan diartikan sebagai informasi yang dimiliki peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan seksual di sekolah.

- 2) Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang, baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dalam penelitian ini pengalaman diartikan sebagai kejadian yang pernah dialami peserta didik berkaitan dengan

---

<sup>55</sup>Wagiyem, *Psikologi Dasar* (Jakarta: Pena Press, 2013), hlm 76-77

permasalahan seksualitas peserta didik maupun pengalaman mengenai pelaksanaan pendidikan seksual di sekolah.

### 3) Minat

Minat dapat diekpresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”.

### 4) Harapan

Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan bebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Dalam penelitian ini harapan diartikan sebagai sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dari pelaksanaan pendidikan seksual di sekolah.

## **Faktor Eksternal**

### 1) Proses Belajar/sosialisasi

Proses belajar atau sosialisasi dapat juga diartikan sebagai keadaan lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan lingkungan sosial akan memberi pengaruh tertentu kepada individu.

### 2) Waktu

Waktu merupakan suatu dimensi di mana terjadi peristiwa yang dapat dialami dari masa lalu melalui masa kini ke masa depan, dan juga ukuran durasi kejadian dan interval. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) waktu diartikan sebagai seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

## **H. Pendidikan Seks**

### **1. Pengertian Pendidikan Seks**

Pendidikan Seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (Laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat kelamin itu pada wanita dan pada laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon-hormon. Termasuk nantinya masalah perkawinan, kehamilan dan sebagainya.<sup>56</sup>

Sehingga pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah biasanya *sex education* maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Kita ketahui bahwa manusia itu diciptakan berjenis-jenis, yaitu laki-laki dan perempuan.

---

<sup>56</sup>Fanjari Syauqi, *Nilai Pendidikan Kesehatan dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

Kalau kamu ditanya apa seks kamu, tentu kamu menjawab laki-laki dan perempuan.<sup>57</sup>

Sedangkan cir-ciri, sifat atau peranan dari masing-masing jenis kelamin itulah yang disebut dengan seksualitas. Seksualitas juga bisa di artikan sebagai dorongan atau kehidupan seks itu sendiri, yakni segala sesuatu alias totalitas dari kehidupan seseorang laki- laki dan perempuan meliputi penampilan fisik, emosi, psikologi, juga intelektual mereka. Seks dan Seksualitas itu sesuatu yang alami terjadi pada manusia karena itu adalah sesuatu hal yang sangat normal.

## **2. Sosialisasi Pendidikan Seks pada Anak Remaja**

Rasa ingin tahu (*curiosity*), tidak hanya milik para ilmuwan dan peneliti. Namun, rasa ingin tahu yang besar sebenarnya ada pada diri anak-anak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menyaksikan betapa anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka akan menanyakan sesuatu, mengapa begitu, mengapa begini, bagaimana hal itu terjadi, dan apa sebabnya. Sebagai orang dewasa, kita sering terhenyak dan kelabakan.<sup>58</sup> Maka kita harus waspada terhadap jawaban yang keliru karena apa yang kita jelaskan pada anak akan terus diingat anak sampai dewasa. Karena itu, kita harus menjawab pertanyaan anak dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Informasi tentang seks diberikan sedikit demi sedikit, hari demi hari, agar pertanyaan anak dapat dijawab secara jujur dan jelas.

---

<sup>57</sup>Fanjari Syauqi, *Nilai Pendidikan Kesehatan dalam Islam* ,.... hlm. 49

<sup>58</sup>Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm.117

Lebih-lebih bila yang dilihat dan didengarnya itu perbuatan orang tuannya. Ini akan melekat pada memori anak yang masih kosong dan ia akan mudah dan cepat menirukannya, karena dalam pandangan anak, orang tua adalah idola dan simbol keakuannya atau kebanggannya yang segala ucapan dan tindakannya harus diikuti dan dicontoh. Apabila orang tuanya tanpa sadar dan tidak sengaja melontarkan kata-kata kotor maka secara otomatis anak dengan latah akan mengikutinya. Dengan demikian, orang tua harus waspada dan bersikap selektif dalam mendidik anak. Jangan sampai anak dibiarkan melihat dan mendengar hal-hal jelek, yang akan merusak kepribadiannya. Dalam hal ini orang tua pun memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak karena kedua hal itu ikut membentuk kepribadian anak.

Meskipun orang tua menerapkan disiplin yang ketat dalam mendidik anak dirumahnya, akan tetapi bila lingkungan dan pergaulan diluar rumahnya tidak mendukung, maka orang tua pun akan merasa kesulitan dalam mengarahkan pembentukan kepribadian yang positif dan konstruktif. Termasuk dalam hal ini bagaimana kecakapan dan kesigapan orang tua dalam memberikan pendidikan dan bimbingan seks pada anak.<sup>59</sup>

Barangkali diantara kita bertanya-Tanya, apakah anak sudah mempunyai kecenderungan dan naluri seksual sehingga harus diberi pendidikan dan bimbingan seks ? Jawabannya adalah “ya” karena pada dasarnya setiap anak yang lahir membawa fitra dan naluri yang sama. Namun dalam

---

<sup>59</sup>Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda*, ...hlm.126

perkembangannya ada yang cepat ada pula yang lambat, tergantung kepekaan anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi serta kepandaian orang tua untuk mengarahkannya. Potensi tersebut berkembang seiring dengan perkembangan anak itu sendiri. Tentu potensi dan bakat anak yang baru lahir akan sangat berbeda dengan anak yang menginjak usia remaja.

Setiap manusia memiliki tiga potensi (naluri) yang senantiasa melekat pada dirinya. Ketiga potensi tersebut adalah *quwwatul' aqil* (potensi nalar dan intelektual), *quwwatul ghadhab* (potensi untuk berbuat *negative* dan *destruktif*), dan *quwwatusy syahwat* (potensi untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidup sehingga hidupnya dinamis, agresif dan progresif) termasuk dalam kategori ini adalah naluri seksual.<sup>60</sup> Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan seks bagi anak, disamping pengaruh lingkungan dan pergaulan anak yang tidak terkontrol dan tersaring. Oleh karena itu, semestinya orang tua mengajarkan pendidikan seks kepada anak sejak dini. Pendidikan seks ini bukan saja dilakukan melalui kata-kata atau nasihat yang terkadang tidak disukai oleh anak, akan tetapi dengan cara tindakan konkrit, yakni mengingatkan anak agar jangan sembarangan memasuki kamar orang tua, pada saat-saat tertentu harus minta izin bila hendak memasukinya karena ada kepentingan dan keperluan yang mendesak misalnya.

---

<sup>60</sup> Surviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua* (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hlm. 76

Seperti kita ketahui bahwa aurat perempuan itu seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Aurat ini harus selalu tertutup, lebih-lebih bila perempuan itu hendak keluar rumah atau bepergian. Namun bila sedang berada di dalam rumah dan berkumpul dengan anggota keluarganya atau sanak familinya yang muhrim, boleh auratnya terbuka; misalnya tidak mengenakan kerudung.<sup>61</sup>

Akan tetapi pada tiga waktu yang disebutkan dalam ayat di atas (sebelum shalat shubuh, pada tengah hari dan sesudah shalat isya') sekali-kali anak jangan memasuki kamar orang tuanya, karena pada ketiga waktu itu biasanya aurat orang tuanya sedang terbuka dan ini akan melihatnya berkali-kali maka dikhawatirkan naluri seksual anak terangsang, dan anak berusaha mencari penyalurannya diluar. Maka ini tentu tidak dikehendaki oleh semua orang tua.<sup>62</sup>

Seks dan Seksualitas itu sesuatu yang alami terjadi pada manusia karena itu adalah sesuatu hal yang sangat normal. Dan Allah pun berfirman dalam surah an Nisaa'(4):1 yaitu:

مِنْهُمَا وَبَشَرٌ لِّزَوْجِهِمَا مِنْهَا وَخَلَقُوا حِدَةً نَّفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَأْتُوا  
وَنِسَاءً كَثِيرًا جَلَالًا

---

<sup>61</sup> Suraji dan Sofia Rahmawati, *Pendidikan Seks Bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*, (Jogjakarta: Pustaka Fahima, 2008), hlm.56

<sup>62</sup> Suraji dan Sofia Rahmawati, *Pendidikan Seks Bagi Anak:...*, hlm.60

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kamu kepada tuhan mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan padanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...”*(Q.S an-Nisaa’ ayat 4).<sup>63</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan, bahwa Allah menciptakan Adam dan istrinya (Hawa) yang kemudian keduanya menikah, dan memiliki keturunan berupa laki-laki dan perempuan yang banyak. Jadi, kemampuan seksualitas adalah sebuah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang, sesuai dengan jenisnya masing-masing, yang ditujukan agar manusia bisa berkembang biak, sehingga keberadaannya bisa tetap lestari.

Dan untuk mengantisipasi agar hal tersebut tidak berlanjut kepada dosa, kalian harus lebih bisa menjaga pandangan. Karena seksualitas memiliki tujuan yang mulia, yaitu mempertahankan kelestarian umat manusia. Bayangkan jika satu kaum tidak memiliki generasi penerus, berarti ia akan terancam punah, jadi seksualitas itu suatu hal yang sangat penting untuk kita ketahui, kita pahami, sehingga kita bisa menjalankannya sesuai dengan aturan, artinya kita tidak semauanya menjadikan diri kita keluar dari batas-batas syariat.

Sebagaimana syari’at Islam, dalam banyak ayat al-Qur’an dan riwayat, menyerukan pentingnya menunaikan tanggung jawab pendidikan seksual kepada anak pada masa pubertas dan remaja sebagai pendahuluan dalam menghadapi perubahan fase seksual. Demikian pula syari’at islam mengajak

---

<sup>63</sup>*Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 77

untuk memulaipendidikan seksual bagi ayah, ibu, maupun pendidik terlebih dahulu. Sebab mereka merupakan perantara dalam menjelaskan pendidikan seksual kepadagenerasi muslim.<sup>64</sup>

Dengan demikian, baik atau buruknya hubungan seksual antara kedua orang tua dapat mempengaruhi kepribadian seksual anak. Walaupun ajaran islam, dalam mengatur masalah seksual ini telah sempurna, namun islam tidak menghalangi usaha-usaha yang benar menurut paraulama dalam upaya menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Mereka dapatmemperbarui wawasan dengan menggunakan aturan-aturan kontemporer yangsesuai dengan perkembangan zaman.<sup>65</sup>

Islam juga tidak menolak fakta-fakta ilmiahyang diperoleh melalui ilmu syari'at, ilmu hayat (biologi), ilmu jiwa (psikologi),kesehatan seksual, perbedaan individual antara laki-laki dan perempuan sertaorang dewasa dan anak-anak, serta kaidah-kaidah etika dan sosial yang dicapaioleh manusia dengan kecerdasan naluriannya dan dengan perasaan akhlaknyayang bening.Menurut syari'at Islam pendidikan ini erat dikaitkan dengan pendidikan akhlak. Adapun metode pendidikan seks pada remaja adalah:

#### 1) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau materi

---

<sup>64</sup> Nirna Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001),hlm. 2j

<sup>65</sup> Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda*,... hlm.93

kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan.<sup>66</sup> Di dalam memberikan materi pendidikan seks kepada para remaja perlu sekali menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan kata-kata yang jelas sehingga mudah dipahami oleh anak didik sebab guru merupakan pusat komunikasi di dalam kelas. Metode ini digunakan untuk menjelaskan semua materi pendidikan seks kepada remaja, baik materi yang umum maupun khusus.

## 2) Metode Tanya-jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak didik tentang bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan anak didik memberikan jawaban berdasarkan fakta.<sup>67</sup>

## 3) Metode Pemberian Contoh atau Teladan

Rasulullah SAW merupakan contoh pendidik yang baik. Bahkan beliau berpredikat *uswatun hasanah* yang berarti suri tauladan yang baik. Maka dari itu, seorang pendidik harus memberikan teladan dalam pendidikan seks ini terutama hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, seperti cara berpakaian, pergaulan dengan lawan jenis, dan tingkah laku

---

<sup>66</sup>Ali, *Metode mengajar Kreatif: klasik dan modern* (Jakarta: Pustaka Felicia, 2015), hlm. 29

<sup>67</sup>Abu Ali, *Metode mengajar Kreatif: klasik dan modern,...* hlm. 34

mereka. Anak pada usia remaja telah memiliki daya pikir dan nalar yang kritis.<sup>68</sup>

Mereka akan sulit mempercayai hal-hal yang tidak masuk akal seperti halnya materi pendidikan seks yang disampaikan oleh orang yang perilakuseksualnya maupun akhlaknya tidak sesuai dengan teori yang disampaikan. Dengan teladan yang baik, pembelajaran lebih mudah diterima dan dapat mendorong mereka untuk ikut mempraktikkannya sesuai ajaran agama.

---

<sup>68</sup> Abu Ali, *Metode mengajar Kreatif: klasik dan modern*,... hlm. 41

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAN PENELITIAN**

##### **A. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang terletak di Jalan Raya Bukit Sejahtera Komplek Poligin Kota Palembang. SMP Islam Az-Zahra (jalan raya) tempatnya cukup strategis dan disampingnya terdapat masjid yang besar mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan, begitu ramai dan nya SMP Islam Az-Zahra di dalam pendidikan, yang SMP Islam Az-Zahra siswa-siswi hilir mudik menuntut ilmu. Situasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang secara operasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terkendali, karena SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang kian lama semakin berkembang serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Palembang, salah satunya dari aspek kualitas dan kuantitas siswa.<sup>69</sup>

Keadaan lokasi belajar sekolah SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang, sudah cukup bagus dan memadai, fasilitas yang mendukung para siswa diantaranya disediakan wifi guna mendukung siswa dalam belajar, gedung SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang berlantai dua, yang terdiri dari beberapa ruangan antara lain:

1. Nama Sekolah : SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2
2. Alamat Sekolah : Jl. Parameswara Perumahan Bukit Sejahtera  
Polygon Palembang 30139

---

<sup>69</sup>Yayasan Az-Zahra, *Berkiprah Menuju Sekolah Islam Standar Nasional dan Sekolah Islam Bertaraf International* (Jakarta: CV ARDITA, 2010), hlm. 11

Kelurahan	: Bukit Lama
Kecamatan	: Ilir Barat I
Kabupaten	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan
No. Telepon	: 0711 - 442613
Email	: <a href="mailto:smpiaz2@yahoo.co.id">smpiaz2@yahoo.co.id</a>
Web	: <a href="http://www.az-zahrah.net">www.az-zahrah.net</a>
3. Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Tahun 2016 s.d. sekarang Terakreditasi "A"
4. Nama Yayasan / Pengelola	: Yayasan Az-Zahra HWSJ
5. NSS	: 20211 6 000 000
NDS	: K 09042013
NPSN	: 10609492
6. Luas Tanah	: 2.271 m <sup>2</sup>
7. Luas Bangunan	: 731 m <sup>2</sup>
Status tanah	: Hibah
Status Bangunan	: Milik Yayasan
8. Jumlah ruang belajar	: 7 lokal
9. Waktu belajar	: Pukul 06.45 s.d. 14.00 WIB

### **B. Sejarah Berdirinya SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang**

Dalam perkembangan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No.195/I.11/F/1998, tanggal 6 juni 1998. dan didirikanlah SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang. Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa sebanyak  $\pm$  68 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas

dan fasilitas pun semakin bertambah baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2010/2011 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

1. Meningkatkan kualitas Siswa
2. Meningkatkan kualitas Guru
3. Meningkatkan kualitas SMP Islam Az-Zahra
4. Meningkatkan kualitas Kurikulum
5. Meningkatkan kualitas Pembelajaran
6. Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas Kepatuhan

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2010/2011 jumlah siswa mulai dikurangi, SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan study banding.

Dalam mencapai sasaran pembelajaran yang dicita-citakan SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang memiliki Visi dan Misi, berikut dijelaskan Visi dan Misi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang:

## VISI

Visi : “Cerdas, Terampil, Islami dan berwawasan lingkungan”

indikator visi :

1. Terwujudnya generasi yang memiliki berbagai keterampilan.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
4. Terwujudnya lulusan yang berakhlak Islami

## MISI

1. Mengajarkan kurikulum dengan berbagai pendekatan sehingga terlaksana pembelajaran yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan.
2. Mendorong perkembangan minat dan potensi peserta didik.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

## C. Bangunan Gedung dan Fasilitas Sekolah

Gedung SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang terdiri dari dua tingkat persegi panjang dan berbentuk setengah lingkaran dan dikelilingi oleh rumah penduduk, adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut

Tabel. 3  
Fasilitas Belajar SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang

No	Fasilitas Belajar	Ket
1	Ruang belajar	22 lokal
2	Lab. IPA	2 ruang
3	Lab. Bahasa	1 ruang

4	Lab.Komputer	1 ruang
5	Perpustakaan	1.306 buku
6	Komputer Administrasi	5 unit
7	OHP	2 unit
8	Lab. Multimedia	1 ruang

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terdiri dari 22 lokal ruang belajar, 2 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, perpustakaan yang memiliki 1.306 koleksi buku, 5 unit komputer administrasi, 2 unit OHP dan 1 ruang laboratorium multimedia. Setelah membahas fasilitas belajar yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang maka selanjutnya yang akan dibahas mengenai keadaan guru berdasarkan status kepegawaiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Keadaan Guru Dilihat dari Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Presentase
1.	Guru tetap	56 orang	78,78%
2.	Guru tidak tetap	15 orang	21,13%
	Jumlah	71 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang 2017

Dari tabel keadaan guru dilihat dari status kepegawaiannya diketahui bahwa guru tetap yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terdiri

dari 56 orang orang atau 78,78% dari total 71 guru yang ada, sedangkan guru tidak tetap terdiri dari 15 orang atau 21,13% dari total 71 orang guru yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang. Setelah membahas keadaan guru berdasarkan status kepegawaiannya, maka selanjutnya akan dibahas mengenai keadaan guru dilihat dari jenis kelamin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Keadaan Guru Dilihat dari Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	13 orang	43,33%
2.	Perempuan	17 orang	56,66%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang 2017

Dari tabel keadaan guru dilihat dari jenis kelamin diketahui bahwa guru berjenis kelamin laki-laki yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terdiri dari 13 orang atau 43,33% dari total 30 guru yang ada, sedangkan guru berjenis kelamin perempuan terdiri dari 17 orang atau 56,66% dari total 30 orang guru yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang. Jadi bila dilihat berdasarkan jenis kelamin guru yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang guru perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan guru laki-laki. Setelah membahas keadaan guru berdasarkan jenis

kelaminnya, maka selanjutnya akan dibahas mengenai keadaan guru dilihat dari pendidikannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Keadaan Guru Dilihat dari Pendidikan Guru

No.	Pendidikan Guru	Jumlah	Presentase
1.	S1	27 orang	90%
2.	S2	3 orang	10%
	Jumlah	30 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang 2017

Dari tabel keadaan guru dilihat dari pendidikannya diketahui bahwa guru yang berpendidikan terahir S.1 yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terdiri dari 27 orang atau 90% dari total 30 guru yang ada, sedangkan guru yang berpendidikan S.2 terdiri dari 3 orang atau 10% dari total 30 orang guru yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang. Jadi dapat diketahui bahwa bila dilihat dari pendidikan terahir guru di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang lebih banyak berpendidikan S.1 yakni sekitar 90% dan sisanya 10% berpendidikan S.2 Setelah membahas keadaan guru berdasarkan pendidikan terahir.

#### **D. Pelaksanaan Tugas Guru**

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru

dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru disini nerfungsi bukan hanya untuk mengajar saja akan tetapi dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingannya dapat menghasilkan output yang dapat membanggakan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan dalam pelaksanaan tugas guru di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang ini terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah:

### **1. Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran adalah guru yang diberikan tanggung jawab/wewenang oleh pimpinan sekolah untuk mentransfer ilmunya yang disesuaikan oleh kompetensi dan keahlian guru tersebut, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menjurus dengan materi yang akan disampaikan oleh para guru sehingga para siswa dapat mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh para pendidiknya.

Dalam upaya mengkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang dan terjadinya rasa kebersamaan yang mendalam baik antar sesame guru maupun siswa dengan guru. Adapun strategi mengajar yang diterapkan SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang, antara lain:

- a. Biasakanlah ikshlas dan sungguh-sungguh setiap melaksanakan perkerjaan/tugas/kewajiban sehari-hari.kebiasaan mulia tersebut amat membantu dalam proses pendidikan anak didik kita.

- b. Motto kerja “ INGIN HASIL YANG TERBAIK”.
- c. Ciptakalah suasana pembelajaran yang “ MENYENANGKAN “ melalui pengembangan inovasi baru dalam membangun SMP Islam Az-Zahraajemen pembelajaran yang berkualitas tinggi selama proses belajar.
- d. Jangan pernah mengucapkan kata “ SALAH “ atau yang sejenis baik di kelas maupun di luar kelas.
- e. Wajib berpenampilan rapi, sopan dan dengan tetap mempedoSMP Islam Az-Zahrai kaidah-kaidah Islami.
- f. Dihadapan siswa guru dilarang merokok baik di kelas maupun di luar kelas.
- g. Jangan biasakan datang terlambat! Ingat, siswa diberi sanksi yang cukup berat bila datang terlambat!
- h. SMP Islam Az-Zahrafaatkan fasilitas guru pengganti, bilaSMP Islam Az-Zahraa terpaksa tidak melaksanakan tugas.
- i. Setiap guru wajib melaksanakan konsep “Belajar Tuntas” dengan mempedoSMP Islam Az-Zahrai KTSP Paradigma lama cara mengajar harus ditinggakan !
- j. Guru yang berhalangan melaksanakan tatap muka karena melaksanakan tugas resmi lainnya menjadi tanggung jawab Waka Kepala Bidang Kurikulum untuk mengatur tugas yang ditingggalkan.

## **2. Guru Piket**

Guru piket adalah seorang guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal piket sehingga dapat memotivasi kedisiplinan

para penjaga dalam meningkatkan kualitas sistem kegiatan belajar mengajar. Adapun guru piket SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang akan diberikan tugas dan wewenang di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengabsensi kehadiran guru dan siswa setiap kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir
- b. Mengabsensi siswa terlambat dan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dan memberikan izin kepada siswa yang berhalangan hadir baik sakit maupun hal lainnya.

### **3. Wali Kelas**

Wali kelas adalah salah satu tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru untuk bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas, kemajuan siswa dalam kelas yang diasuhnya. Sehingga apapun yang menyangkut dengan peningkatan mutu, potensi serta perkembangan siswa itu dikelola langsung oleh wali kelas, karena wali kelas dapat lebih mengerti dengan keadaan kelasnya beserta para siswanya. Adapun tugas wali kelas SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program kerja dirinya sebagai wali kelas/Pembina kelas berupa program kerja harian, mingguan, bulanan, semester genap TP.2017-2018
- b. Mencatat dan melakukan langkah langkah pencegahan, mengambil tindakan, menindak lanjuti peristiwa Kepatuhan Siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya pada tatibsi madrasah.

- c. Melaporkan kepatuhan siswa di dalam binaannya, kepada kepala madrasah melalui wakil kesiswaan.
- d. Mengundang orangtua/wali siswa untuk membicarakan masalah yang dihadapi anak dan menemukan kesepakatan bersama, madrasah, orang tua/wali dan siswa itu sendiri, secara tertulis
- e. Mengadakan rapat tim Tatipsi bersama kepala madrasah, sebelum menerbitkan surat peringatan ke 3 kepada anak yang bersangkutan, dan atau pelanggaran dipandang masuk pada kategori berat.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah

Setelah itu wali kelas yang ada di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang maka selanjutnya akan di uraian tugas Wali Kelas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja tahunan
2. Mendata jumlah siswa pada kelasnya masing-masing
3. Meneliti absensi siswa setiap sabtu untuk ditindak lanjuti jika diperlukan
4. Melakukan tindakan preventif masalah kesiswaan terhadap pelanggaran tata tertib
5. Melakukan pemanggilan orang tua/wali bagi siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan atau pelanggaran lainnya untuk dihadapkan ke BK
6. Memonitor kelengkapan belajar siswa
7. Mendata ruang kelas agar kondusif, rapi, dan bersih
8. Mengisi hasil nilai mid dan semester siswa

9. Melakukan pemanggilan orang tua/wali siswa yang prestasi akademiknya rendah
10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah

### E. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang selalu mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal ini terbukti dengan peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti ekstra kurikuler sekolah. Dengan didahulukannya kualitas dan kuantitas siswa, SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang mengalami peningkatan siswa dari tahun ke tahun. Untuk memudahkan siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang membentuk kelas menjadi 22 kelas, yakni sebagai berikut:

Tabel10  
Data Siswa SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII <sup>A</sup>	10	16	26
2	VII <sup>B</sup>	17	14	31
3	VII <sup>C</sup>	14	16	26
4	VIII <sup>A</sup>	12	13	25
5	VIII <sup>B</sup>	11	17	28
6	IX <sup>A</sup>	14	17	31

7	IX <sup>B</sup>	18	13	31
		Total		202

Sumber Data : Dokumentasi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang 2017

Ket:

Kelas VII : 87 siswa (laki-laki 41, perempuan 46)

Kelas VIII : 53 siswa (laki-laki 23, perempuan 30)

Kelas IX : 62 siswa (laki-laki 32, perempuan 30)

Jumlah : 202 siswa (laki-laki 76, perempuan 105)

#### **F. Struktur dan Daftar Tugas Sekolah SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang**

SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang terdapat beberapa petugas dan pegawai antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah : Desta Kumala, M. Pd.
2. Kaur. Tata Usaha : Alinuddin, Msi
3. Waka Madrasah Bidang Kurikulum : Aguswiyana M.Pd.  
Waka Madrasah Urusan Kesiswaan : Drs. Rizal M.Si.  
Waka Madrasah Bidang Sarana Prasarana : Kholidah M.Pd.I.
5. Kepala Perpustakaan : Dra. Lismawati Rodiah  
Kepala Laboratorium Komputer : Sundarni S.Pd.  
Kepala Laboratorium Bahasa : Titin Suryani S.Pd.
6. Pembina OSIS/Gesan : H. Musa S.Pd.  
Pembina Seni : Dra. Wiwin Agustina  
Pembina KIR : Syuhaiti S.Pd.

Pembina ICT	: MujiburrahSMP Islam Az-Zahra S.Pd.
Pembina English Club	: Nora Eastica M.Si.
Pembina EAC	: Farri Afriati S.Pd. MM.
Pembina Olahraga	: Irfan Nugraha S.Pd.
Pembina UKS / PMR	: Fitrianti S.Pd.
Pembina Pramuka Putri	: Bahariah S.Ag
Pembina Majelis Ta'lim	: Eni Zahara M.Pd.
Pembina Paskibra/ Upacara	: Nurlaila S.Pd.I
Pembina Bucalis Bahasa Indonesia	: Husniati S.Pd.
7. Koordinator Bimbingan Konseling	: H. Aslam S.Pd.
Anggota	: Dra. Eni Zahara M.Pd. Dra. Rahmawati
8. Pengelola Laboratorium Komputer	: Joni Feri.
9. Staf. Perpustakaan	: 1. Nurdayana A.Ma. 2. Fitriana S.Pd.I.

Adapun rincian tugas personalia di SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang anatarlain sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

Sebagai pendidik, *manager, administrator, supervisor, leader, inivator* dan *motivator* yang pada pelaksanaan tugas dibantu oleh wakil kepala dan tata usaha

#### 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
  - b. Mengkoordinir dan memantau tugas kepala (ketua) program mata pelajaran
  - c. Menyusun program kerja tahunan
  - d. Membuat program pembagian tugas guru dan tugas tambahan lainnya
  - e. Menyiapkan jadwal pembelajaran
  - f. Menyusun analisis kebutuhan pembelajaran
  - g. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
  - h. Mengkoordinir pelaksanaan Ujian Semester dan Ujian Nasional
  - i. Mewakili Kepala Madrasah bila sedang tidak berada di tempat
3. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
  - b. Mengkoordinir dan membantu Tugas Pembina
  - c. Menyusun program kerja kegiatan kesiswaan tahunan
  - d. Mengkoordinir TATIBSI dalam penyelesaian pelanggaran tata tertib oleh siswa
  - e. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
4. Wakil Kepala Bidang sarana Prasarana
- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
  - b. Mengkoordinir dan memantau tugas kepala laboratorium dan perpustakaan
  - c. Menyusun program kerja dan kebutuhan laboratorium dan perpustakaan
  - d. Memantau kondisi dan kebutuhan ruang belajar

- e. Memberikan masukan dan laporan kepada kepala tentang kegiatan laboratorium, perpustakaan dan ruang kelas
  - f. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
5. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat
- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
  - b. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah
  - c. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
  - d. Melaksanakan supervisi kelas dan pemantauan KBM
  - e. Mewakili Kepala Madrasah dalam acara/undangan tertentu
  - f. Mengatur hal-hal terkait dengan publikasi dari dan ke Madrasah
  - g. Menyusun program kerja tahunan bidang Humas
6. Kepala Tata Usaha
- a. Mengkoordinir seluruh tugas tata usaha termasuk administrasi perpustakaan dan laboratorium
  - b. Melaksanakan pengelolaan dan pengawasan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN)
  - c. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
7. Kepala (Ketua) Program
- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya
  - b. Mengadakan diskusi atau pertemuan dengan anggota program untuk menyusun strategi (MGMP) tentang pembelajaran berbasis kompetensi, menentukan/menghitung nilai KKM (KBM), dll.

- c. Menyusun jadwal supervisi kelas dan pemantauan KBM anggota program
- d. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala/anggota program
- e. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala/wakil kepala

8. Guru Pembina

- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan kepada siswa terhadap penyusunan program, pelaksanaan kegiatan dan penyusunan proposal
- c. Mendampingi siswa yang melaksanakan kegiatan di luar maupun di lingkungan sekolah
- d. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala/wakil kepala

9. Kepala Laboratorium dan Perpustakaan

- a. Menyusun program kerja tahunan yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Bertanggung jawab atas keamanan barang inventaris yang berada dalam wewenangnya serta berkoordinasi dengan pelaksana inventaris (Kaur TU)
- c. Menjaga kebersihan dan ketertiban laboratorium dan perpustakaan
- d. Menyusun jadwal praktikum laboratorium dan kunjungan perpustakaan
- e. Membuat tata tertib kegiatan di laboratorium dan perpustakaan

10. Bimbingan Penyuluhan dan Konseling

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari
- b. Melakukan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah

- c. Memberikan masukan dan arahan kepada orang tua atau wali siswa yang mendapat surat panggilan maupun surat peringatan serta melaporkan hasilnya kepada wakil kepala urusan kesiswaan dan wali kelas
- d. Memberikan masukan dan laporan kepada kepala tentang kelakuan siswa yang dianggap tidak wajar untuk tetap menjadi siswa SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang (memberi pertimbangan untuk mengeluarkan siswa)

Untuk mewujudkan Visi dan Misi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang, pihak sekolah juga membuat strategi pembelajaran dan membuat pedoman dalam membangun organisasi pembelajaran yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan bersama, yakni:

1. Strategi Pembelajaran SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang
  - a. Strukturisasi kurikulum
  - b. Menerapkan sistem belajar dengan KTSP untuk kelas XI dan XII
  - c. Menerapkan sistem belajar dengan Kurikulum 2013 untuk kelas X
  - d. Dalam penerimaan siswa baru sepenuhnya berdasarkan pertimbangan kualitas keilmuan dan akhlak mulia calon siswa
  - e. Hasil belajar masing-masing mata pelajaran harus dicapai
  - f. Ada strategi yang harus dilaksanakan oleh guru
2. Pedoman membangun organisasi pembelajaran bagi SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang mulai tahun pelajaran 2008/2009 setiap guru SMP ISLAM AZ-ZAHRA 2 Palembang wajib:

- a. Memiliki keyakinan yang kuat mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa.
- b. Ciptakan rasa senang ketika melaksanakan pekerjaan, kemudian jalin hubungan yang baik dengan para siswa.
- c. Jalin rasa simpati dan saling pengertian
- d. Kenalilah para siswa dan bina hubungan baik dengan mereka. Kiat membina hubungan:
  - 1) Perilakukan siswa sebagai manusia sederajat.
  - 2) Perlu diketahui apa yang disukai siswa, cara berfikir mereka dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
  - 3) Ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh sesuatu yang benar-benar mereka inginkan.
- e. Tumbuhkan rasa saling memiliki
- f. Jangan pernah mengatakan kata-kata seperti: bodoh, pemalas, tidak tahu diri, dasar kampung, awas kamu, dan lain-lain yang sejenis.
- g. Biasakan membangun organisasi pembelajaran seperti diatas tanpa batas waktu

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Bagi Seks Peserta didik di SMP Az-Zahra 2**

##### **Palembang**

Deskripsi proses pelaksanaan pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan progress selama proses pelaksanaan pendidikan seks. Selain hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi sub bagian Fikih dengan materi menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan pendidikan seks akan dijelaskan di bawah ini:

Proses pelaksanaan pendidikan seks diawali dengan opening seperti menyambut peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, pembicaraan topik netral dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri serta tidak lupa juga membina hubungan baik dengan peserta didik. Tujuannya adalah agar pelaksanaan pendidikan seks dirasakan nyaman, dan percaya dengan pelaksanaan pendidikan seks, sehingga peserta didik dapat hadir dengan sukarela dan terbuka saat menceritakan masalahnya. Kemudian mengadakan kontrak kasus, membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan pertama ini, menjelaskan mengenai asas yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan seks, menjelaskan pembatasan peran konselor dan peserta didik, serta menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan seksitu sendiri secara sederhana.

Setelah suasana kondusif, baru guru mulai menanyakan apakah benar bahwa peserta didik memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan seks yang rendah yang selama ini menjadi beban yang cukup berat bagi peserta didik. Guru mencoba menanyakan tentang informasi yang telah didapatkan dari pengisian skala berkenaan dengan pendidikan seks.

Pada tahap *assesment* selanjutnya sebelumnya peserta didik sudah menceritakan tentang permasalahannya. Pelaksanaan pendidikan seks dilakukan seperti biasa sebelum dilakukan pembahasan inti, guru melakukan opening dengan menyambut peserta didik dengan baik, memberi salam, menyapa, membicarakan topik netral misalnya, menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat “jembatan”. Kemudian memasuki pembahasan inti guru berusaha mengidentifikasi peristiwa apa yang mengawali peserta didik berperilaku seperti itu dan seberapa sering ia melakukannya. peserta didik diajak untuk menceritakan peristiwa atau penyebab apa saja yang mengawali peserta didik mempunyai pengetahuan rendah tentang pendidikan seks.

Kemudian setelah diketahui penyebabnya, guru mengajak peserta didik menemukan inti masalahnya serta memberi gambaran apabila perilaku tersebut tidak diubah, dikhawatirkan prestasi akan berdampak kurang baik dan orang tua akan kecewa yang sudah membiayai, dan dampak lebih buruk lagi. Guru juga berusaha memberi gambaran hal-hal yang menarik dalam kehidupan dan memotivasi peserta didik untuk bisa berubah ke arah yang lebih baik. Pada pertemuan lainnya guru memasuki tahap menentukan tujuan pelaksanaan pendidikan seks. Proses pelaksanaan

pendidikan seks diawali dengan guru melakukan pembukadengan menyambut peserta didik dengan baik, memberi salam, menyapa, membicarakan topik netral misalnya, menanyakan kabar, serta menggunakan kalimat “jembatan”. Kemudian memasuki pembahasan inti, guru membimbing dan memantapkan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pendidikan seks yaitu untuk dapat meningkatkan rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks yang dialami peserta didik. Guru juga membantu peserta didik memandang masalahnya dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah diketahui hambatannya, kemudian guru mengajak peserta didik untuk lebih mengetahui sub-sub tujuan yang ingin dicapai dahulu hingga akhirnya tujuan umum dalam pelaksanaan pendidikan seks dapat tercapai.

Proses pelaksanaan pendidikan seks memasuki tahap teknik penerapan. Pada tahap ini guru menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan seks, yaitu teknik *self-management* (manajemen diri). Kemudian guru menjelaskan tentang prosedur teknik manajemen diri. Tujuan teknik ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatur dan merubah perilaku ke arah yang lebih efektif melalui proses belajar tingkah laku baru yaitu bertanggung jawab untuk diri sendiri khususnya. Dalam manajemen diri peserta didik akan melakukan pantau diri atau *manajemen diri*, evaluasi diri, tahap pemberian *reward* dan konsekuensi.

Manajemen diri yang disepakati peserta didik adalah sesuai tujuan pelaksanaan pendidikan seks yang telah ditentukan pada tahap penentuan tujuan. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menentukan *reward* jika berhasil melaksanakan

manajemen diridengan baik dan menentukan konsekuensinya apabila peserta didik tidak melaksanakan manajemen diri. Setelah menentukan *reward* dan konsekuensi, guru meminta peserta didik untuk benar-benar melakukan apa yang telah ia tulis dalam lembar tersebut dan meminta peserta didik untuk selalu melaporkan lembar manajemen diri. Untuk mengakhiri pertemuan pelaksanaan pendidikan seks pada hari ini, guru tidak lupa menanyakan tentang apa yang alami selama proses pelaksanaan pendidikan seks kepada peserta didik.

Proses pelaksanaan pendidikan seks diawali dengan guru melakukan *opening* dengan menyambut peserta didik dengan baik, memberi salam, menyapa, membicarakan topik netral misalnya, menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat “jembatan” untuk memasuki pembahasan inti. Pada pertemuan kelima ini masih dengan tahap *technique implementation* dikarenakan tahap ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan hari ini peserta didik memasuki tahap manajemen diriyaitu evaluasi diri untuk mengetahui apakah sudah melaksanakan perilaku yang ada di lembar manajemen diridengan baik atau belum. Peserta didik melaporkan lembar manajemen dirikepada guru. Kemudian guru menjelaskan tentang sub tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Pada masing-masing peserta didik sudah mulai terlihat adanya peningkatan perilaku untuk bertanggung jawab belajar. Sedangkan untuk perilaku yang belum tercapai dengan penuh, guru berusaha memberi motivasi kepada peserta didik agar mampu melaksanakannya dengan baik lagi. Untuk mengakhiri pertemuan pelaksanaan

pendidikan seks pada hari ini, guru tidak lupa menanyakan *UCA* (*understanding, comfortable, action*) kepada peserta didik.

Proses pelaksanaan pendidikan seks diawali dengan guru melakukan *opening* dengan menyambut peserta didik dengan baik, memberi salam, menyapa, membicarakan topik netral misalnya, menanyakan kabar dan perkembangan peserta didik, serta menggunakan kalimat “jembatan” untuk memasuki pembahasan inti. Pada pertemuan keenam ini guru melakukan tahap pelaksanaan pendidikan seks *evaluation-termination*. Guru mengevaluasi kegiatan pelaksanaan pendidikan seks yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama dan terakhir. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi hal apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik setelah diberi *treatment* dan menanyakan tentang hal-hal yang sudah dilakukan oleh peserta didik serta hambatan apa saja yang dihadapi.

Guru berharap meskipun dilakukan tanpa adanya *reward* dan konsekuensi lagi, peserta didik mampu mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan; dapat menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan; dapat mempertahankan keterampilannya sampai di luar sesi pelaksanaan pendidikan seks; serta perubahan yang mantap dan menetap.

Guru menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan diungkapkan peserta didik dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir ini; menawarkan untuk kemungkinan pelaksanaan pendidikan seks tambahan; dan guru mengakhiri proses pelaksanaan pendidikan seks dengan ucapan minta maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan serta ucapan terima kasih kepada peserta didik karena sudah berkenan hadir

mengikuti pelaksanaan pendidikan seks dari awal hingga pertemuan akhir. Tidak lupa untuk menanyakan *UCA (Understanding, Comfort, Action)* kepada peserta didik.

Dari penjelasan proses pelaksanaan pendidikan seks di atas, rata-rata pelaksanaan pelaksanaan pendidikan seks sudah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur pelaksanaan pendidikan seks bertahap. Untuk mengetahui hasil apa saja yang diungkapkan peserta didik, dapat dilihat pada lampiran guru tentang proses pelaksanaan pelaksanaan pendidikan seks behavioral berbasis *self-management*. Pelaksanaan pendidikan seks individual berbasis *self-management* untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada pendidikan seks merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan pelaksanaan pendidikan seks *behavioral* untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan individu mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk meningkatkan persepsi pada pendidikan seks yang lebih efektif dan bernilai positif.

## **B. Persepsi Peserta didik pada Pendidikan Seks**

### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik pada pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang. Pada bab ini data yang sudah terkumpulkan dianalisis, yaitu: data berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari peserta didik. Untuk mengetahui persepsi peserta didik pada pendidikan seks dan pelaksanaannya peneliti membagikan angket kepada peserta didik, dengan jumlah 26 responden yang berisi 15 item soal. Adapun

masing-masing item berisi pertanyaan yang diberi lima alternative jawaban a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisis data kuantitatif maka setiap jawaban dari responden diberikan skor:

SS : bila pernyataan tersebut *sangat sesuai* dengan diri saudara

S : bila pernyataan tersebut *sesuai* dengan diri saudara

R : bila saudara *tidak bisa menentukan pendapat* mengenai pernyataan

TS : bila pernyataan tersebut *tidak sesuai* dengan diri saudara

STS: bila pernyataan tersebut *sangat tidak sesuai* dengan diri saudara

Sebelum instrumen diberikan kepada responde yang diteliti, terlebih dahulu diujicobakan agar diperoleh butir soal yang valid, reabil dan bisa digunakan untuk penelitian. Hasil analisis pada variabel persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dengan sampel 21 orang dan jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal dengan nilai r tabel = 0,444. Setelah dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22, semua butir pertanyaan yang diajukan dapat dinyatakan valid. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

<b>No. Item</b>	<b>Nilai r tabel (n = 20)</b>	<b>Nilai koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,444	0,806	Valid
Butir 2	0,444	0,488	Valid

Butir 3	0,444	0,453	Valid
Butir 4	0,444	0,806	Valid
Butir 5	0,444	0,466	Valid
Butir 6	0,444	0,466	Valid
Butir 7	0,444	0,488	Valid
Butir 8	0,444	0,453	Valid
Butir 9	0,444	0,492	Valid
Butir 10	0,444	0,466	Valid
Butir 11	0,444	0,806	Valid
Butir 12	0,444	0,467	Valid
Butir 13	0,444	0,653	Valid
Butir 14	0,444	0,628	Valid
Butir 15	0,444	0,492	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data di atas dapat diketahui sebanyak 15 butir pertanyaan pada nilai koefisien korelasi  $> 0,444$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dinyatakan valid. Dengan demikian semua butir pada tes persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dinyatakan valid dan dapat dipakai atau digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk variabel persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks

menunjukkan bahwa nilai *Alpha* di atas 0,6 ( $\alpha \geq 0,6$ ), maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Persepsi peserta didik	0,962	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

## 2. Persepsi Peserta didik Kelas VII<sup>C</sup> pada Pendidikan Seks

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VII<sup>C</sup> pada pendidikan seks maka pada tanggal 4 Januari 2018 peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 26 responden dengan masing-masing item soal berjumlah 15 soal yang merupakan soal yang dibuat sesuai dengan indikator persepsi mengenai pendidikan seks meliputi, pengetahuan, pengalaman, minat, harapan dan sosialisasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden digunakan rumus persentase untuk mengolahnya, sebagai berikut:

Tabel. 4  
Pengajaran mengenai arti, fungsi dan tujuan seks sehingga dapat disalurkan dengan benar diperlukan dalam praktik mandi wajib bagi remaja seusia saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	7	26,92%
2	<i>Sesuai</i>	14	53,84%

3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	5	19,23%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 53,84%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan mengenai arti, fungsi dan tujuan seksseheingga dapat disalurkan dengan benar diperlukan bagi remaja di atas 7 orang menjawab sangat sesuai dan sesuai dikarenakan memang benar adanya anak pada usis remaja khususnya yang telah memasuki sekolah menengah atas sangat diperlukan pengetahuan tentang pendidikan seks, sehingga dengan demikian diharapkan dengan adanya pendidikan seks remaja mendapat pengetahuan tentang pendidikan seks yang baik dan benar sesuai dengan usia mereka. Sementara sisanya 5 orang yang menjawab tidak sesuai kemungkinan besarnya pendapat tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka.

Tabel. 5  
Saya mengerti apa yang dimaksud dengan hadats besar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	<i>sangat sesuai</i>	13	50%
2	<i>Sesuai</i>	6	23,07%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	7	26,92%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 50%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 23,07%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan mengenai maksud dari pendidikan seks di atas 13 orang menjawab sangat sesuai dan sesuai dikarenakan memang benar adanya anak pada usia remaja khususnya yang telah memasuki sekolah menengah pertama sangat diperlukan pengetahuan tentang pendidikan seks, sehingga dengan demikian diharapkan dengan adanya pendidikan seks remaja mendapat pengetahuan tentang pendidikan seks yang baik dan benar sesuai dengan usia mereka. Sementara sisanya 7 orang yang menjawab tidak sesuai kemungkinan besarnya pendapat tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka

Tabel. 6  
Adanya petugas Puskesmas setempat menyampaikan pendidikan seksual merupakan salah satu wujud dilaksanan pendidikan seksual

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	8	30,76%
2	<i>Sesuai</i>	13	50%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	5	19,23%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 50%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan mengenai pendidikan seks disekolah di atas 8 orang menjawab sangat sesuai dan sesuai dikarenakan 8 orang ini terlibat secara tidak langsung dengan pelaksanaan pendidikan disekolah melalui kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Sementara sisanya 13 orang yang menjawab tidak sesuai kemungkinan besarnya pendapat tersebut dipengaruhi oleh ketidak aktifan mereka mengikuti kegiatan komite sekolah.

Tabel. 7

Seharusnya remaja usia saya menghabiskan waktunya untuk belajar, bukan membicarakan hal-hal yang bersifat seksual

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	1	3,84%
2	<i>Sesuai</i>	3	11,53%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	22	84,61%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 22 orang dengan persentase 84,64%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas 4 orang menjawab sangat sesuai dan sesuai dikarenakan 1 orang ini memiliki pengetahuan yang minim mengenai pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Sementara sisanya 22 orang yang menjawab tidak sesuai adalah orang tua yang mengerti akan dampak yang akan terjadi jika anak mereka tidak mengerti bahwa pendidikan seks adalah hal yang sangat penting bagi anak mereka.

Tabel. 8

Saya merasa prihatin ketika mendengar remaja usia belum mengerti hal-hal yang menyebabkan mandi wajib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	<i>sangat prihatin</i>	23	88,46%
2	<i>Prihatin</i>	3	11,53%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	0	0%
4	<i>tidak prihatin</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak prihatin</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 23 orang dengan persentase 88,46%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan mengenai keprihatinan terhadap fenomena hamil diluar nikah di atas semua responden menjawab sangat prihatin dan priahatin dikarenakan fenomenan hamil diluar nikah adalah hal yang mengancam bagi kelangsung pendidikan anak mereka, jadi wajar saja jika peserta didik menganggap ini adalah hal yang memprihatinkan.

Tabel. 9

Jika sekolah tidak menyampaikan materi pendidikanseks, saya akan bertanya kepada peserta didik/teman mengenai seksualitas dan cenderung memperoleh jawaban yang kurang sesuai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	18	69,23%
2	<i>Sesuai</i>	7	26,92%

3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	1	3,84%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	05%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 orang dengan persentase 69,23%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas 25 orang menjawab sangat sesuai dan sesuai dikarenakan meski berpendapat bahwa pendidikan seks adalah hal penting namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki waktu untuk sekedar berdiskusi atau memiliki metode bahkan pengetahuan yang memadai mengenai pendidikan seks pada remaja.

Tabel. 10

No	Menurut saya pendidikan seks perlu diberikan kepada saya Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	0	0%
2	<i>Sesuai</i>	11	42,30%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	8	30,76%
4	<i>tidak sesuai</i>	7	26,92%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%

Jumlah N=26 100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 42,30%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7 (26,92%) dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sesuai sebanyak 11 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa pendidikan seks akan diketahui dengan sendirinya sementara 8 orang yang menjawab tidak sesuai adalah kelompok peserta didik yang berpendapat bahwa pendidikan seks sangat penting dan perlu di lakukan.

Tabel. 11  
Sebaiknya pendidikan seksual disampaikan oleh guru Agama/PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	16	61,53%
2	<i>Sesuai</i>	9	34,61%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	1	3,84%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 16 orang dengan persentase 61,53%. Kemudian yang

menjawab sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 34,61%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, yang menjawab tidak menentukan pendapat. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 25 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa pendidikan seks akan lebih tepat jika disampaikan oleh guru agama/PAI/Fikih sementara 5 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat

Tabel. 12  
Mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas remaja adalah hal yang sangat menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	13	50%
2	<i>Sesuai</i>	10	38,46%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	3	11,53%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 50%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 38,46%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 3 orang dengan persentase 11,52%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai

0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 23 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa pendidikan seks adalah hal penting sehingga mereka beranggapan itu adalah hal yang menyenangkan sementara 3 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat.

Tabel. 13  
saya tidak segan bertanya informasi tentang seksualitas kepada guru/konselor

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	21	80,76%
2	<i>Sesuai</i>	4	15,38%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	1	3,84%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 21 orang dengan persentase 80,76%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 15,38%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 25 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa pendidikan seks adalah hal penting sehingga mereka beranggapan bahwa anak sudah seharusnya

menanyakan hal itu pada mereka meski sebatas pengetahuan mereka saja sementara 1 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat.

Tabel. 14  
Mempelajari tata cara menghilangkan hadats besar dan kecil adalah hal yang menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	18	69,23%
2	<i>Sesuai</i>	6	23,07%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	2	7,69%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 orang dengan persentase 69,23%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 23,07%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 24 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa tayangan-tayang di televisi lebih banyak mempengaruhi anak mereka ke arah yang kurang baik khusus hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks saja sementara 2 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat.

Tabel. 15  
 Saya berharap jika guru pembimbing memberikan materi mengenai pendidikan seksual

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	19	73,07%
2	<i>Sesuai</i>	1	3,84%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	6	23,07%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 19 orang dengan persentase 73,07%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 6 orang dengan persentase 23,07%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 20 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa guru adalah orang yang paling banyak terlibat dengan anak mereka khususnya dalam ranah pembelajaran, sementara 6 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat.

Tabel. 16  
 Menurut saya seksualitas adalah hal sangat pribadi sehingga tabu untuk dibicarakan dalam kelas atau ditanyakan kepada orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	<i>sangat sesuai</i>	0	0%
2	<i>Sesuai</i>	0	0%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	3	11,53%
4	<i>tidak sesuai</i>	21	80,76%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	2	7,69%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 0 orang. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 0 orang, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 21 orang dan yang menjawab sangat tidak sesuai 2 orang. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat tidak sesuai dan tidak sesuai sebanyak 23 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa seksual bukanlah hal tabu untuk dibicarakan tentu dengan catatan pendidikan seks yang baik dan benar, sementara 3 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat

Tabel. 17

Saya senang ketika berdiskusi dengan guru PAI mengenai fenomena seksualitas remaja yang terjadi terutama berkenaan dengan tata cara mandi wajib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	20	76,92%
2	<i>Sesuai</i>	5	19,23%

3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	1	3,84%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%
5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 20 orang dengan persentase 76,92%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 1 orang dengan persentase 3,84%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 25 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa diskusi dengan anak merupakan satu metode penting dalam pendidikan seks apalagi usia anak mereka adalah usia remaja tentu akan lebih tepat metode yang digunakan adalah berdiskusi, sementara 1 orang yang menjawab tidak menentukan pendapat.

Tabel. 18

Saya lebih senang jika pendidikan seksual disampaikan diluar jam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>sangat sesuai</i>	13	50%
2	<i>Sesuai</i>	13	50%
3	<i>tidak bisa menentukan pendapat</i>	0	0%
4	<i>tidak sesuai</i>	0	0%

5	<i>Sangat tidak sesuai</i>	0	0%
	Jumlah	N=26	100%

*Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 50%. Kemudian yang menjawab sesuai sebanyak 13 orang dengan persentase 50%, yang menjawab tidak bisa menentukan pendapat sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, yang menjawab tidak sesuai sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0%. Pada pernyataan di atas semua responden menjawab sangat sesuai dan sesuai sebanyak 26 orang dikarenakan mereka berpendapat bahwa dengan disampaikannya materi pendidikan seks diluar jam pelajaran adalah hal baik sebab tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil rekapitulasi responden perindividu di atas dapat dikelompokkan menjadi :

64 63 62 59 64 58 61 63 62 62  
 59 62 60 63 61 64 61 61 62 67  
 66 61 65 75 62 66

Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 \text{a. Range} &= H - L + 1 \\
 &= 76 - 58 + 1 \\
 &= 18 + 1 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Panjang Kelas} = \text{Rentang kelas/banyak kelas}$$

$$= 19/3$$

$$= 6,67$$

$$= 7$$

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 19  
Distribusi Frekuensi Persepsi Peserta didik Pada Pendidikan Seks

Nilai	F	X	FX	(X-X')	(X-X') <sup>2</sup>	F (X-X') <sup>2</sup>
58 – 60	4	59	236	-4,03	16,24	64,96
61 – 63	14	62	868	-1,03	1,06	14,84
64 – 66	6	65	390	1,97	3,88	23,28
67 – 69	1	68	68	4,97	24,70	24,70
70 – 72	0	71	0	-63,03	3.972,78	0
73 – 75	0	74	0	-63,03	3.972,78	0
76 - 78	1	77	77	13,97	195,16	195,16
Jumlah	26		1639			322,94

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} X' &= \sum FX/N \\ &= 1639/26 \\ &= 63,03 \end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\sum f (X(x - x^2)) / (\sum f) - 1} \\ &= \sqrt{\frac{322,94}{26} - 1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{12,42 - 1} \\
 &= \sqrt{13,42} \\
 &= 3,66
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1. \\
 &= 63,03 + 1 \cdot (3,66) \\
 &= 66,69 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ ke atas (tinggi)}
 \end{aligned}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Sedang = Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu anatar 67 dan 60

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$\begin{aligned}
 &= M - 1 \cdot SD_x \\
 &= 63,03 - 1 \cdot (3,66) \\
 &= 59,37 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ ke bawah (rendah)}
 \end{aligned}$$

Tabel 20  
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	2	7,69%

Sedang	20	76,92%
Rendah	4	15,38%
Jumlah	26	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik pada pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 20 orang yang terkategori sedang dengan persentase 76,92%, yang terkategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%, dan yang terkategori rendah hanya 4 orang dengan persentase 15,38%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan seks di SMP Islam Az-Zahra sudah dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur pelaksanaan pendidikan seks. Pelaksanaan pendidikan seks untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pendidikan seks merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan pelaksanaan pendidikan seks untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan individu mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk meningkatkan tingkah laku yang lebih efektif berkaitan dengan pendidikan seks.
2. Persepsi peserta didik pada pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 20 orang (76,92%) yang terkategori sedang, yang terkategori tinggi sebanyak 2 orang (7,69%), dan yang terkategori rendah hanya 4 orang (15,38%). Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pendidikan seks di SMP Az-Zahra 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang atau persepsi positif dalam kategori sedang.

### **a. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peneliti di atas, peneliti memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya.

Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi orangtua untuk selalu memberikan motivasi kepada guru disekolah untuk dapat memberikan yang terbaik kepada anak dan meningkatkan kepribadian lebih baik lagi khususnya dibidang pendidikan seks.
2. Diharapkan bagi para orangtua untuk lebih banyak memberikan bimbingan serta perhatian dan membekali anak untuk berkepribadian dan berakhlak yang baik dengan cara menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak. Agar anak lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru dan mana yang baik dan buruk.
3. Diharapkan bagi anak/remaja menjaga diri dari hal-hal yang kurang baik salah satunya dengan mengerti akan pentingnya pendidikan seks.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syaefuddin.2005.*Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Abd Mujib, Muhaimin. 2010. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka DasarOperasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya
- Abu Ali, Muhammad.2015.*Metode Mengajar Kreatif: Klasik dan Modern*. Jakarta: Pustaka Felicia
- Ancok, Djamaludin. 2009.*Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES
- Arifin.2010. *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama*. Jakarta, Golden Terayon Press
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, .Jakarta : Rineka Cipta
- Fanjari Syauqi, Ahmad. 2008.*Nilai Pendidikan Kesehatan dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. P. Djaali dan Muljiono. 2008.*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grassindo
- Hasan, M. Iqbal. 2010.*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hujair dan Sanaky.2003.*Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Jogyakarta: Safiria Insania Press
- Langgulung, Hasan.2010.*Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra cet. Ke-7
- Mas'ud Mubin dan A. ma'ruf Asrori.2011.*Menyikap Problema Seks Suami Isteri*. Surabaya: Al Miftah

- Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2009. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*. Solo: Pustaka Iltizam
- Nugraha, B. D. 200. *Pendidikan Seks pada Anak. Makalah Seminar Perluka Pendidikan Seks Diberikan Sejak Dini?* Yogyakarta.
- Nurgiyantoro dkk. 2002. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jogyakarta: Gajah Mada University Press
- P. Siagian Sondang. 2010. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pitus A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safari. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sarlito W, Sarwono. 2001. *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sarwono Sarlito dan Wirawan. 2004. *Apakah Seks Itu? Petunjuk Bagi Remaja*. (Jakarta: PT Rajawali
- Shahid. 2004. *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Slameto. 2005. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhaimi. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Suharman. 2005. *Psikology Kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Suraji dan Sofia Rahmawati. 2008. *Pendidikan Seks Bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*. Jogjakarta: Pustaka Fahima
- Surtiretna, Nirna.2001. *Bimbingan Seks bagi Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Surtiretna, Nirna.2006.*Remaja Problema Seks: Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surviani. 2004. *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks: Panduan Praktis Untuk Orang Tua*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Julius Saputra

Nim : 14210106

Munaqosyah Tanggal : 30 Mei 2018

Judul Skripsi : **Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seks Dalam  
Kajian Fiqh Islam Kelas VII C Di Sekolah Menengah  
Pertama Islam Az-Zahra 2 PALEMBANG**

Setelah memperhatikan dengan saksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikaniah. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid

Palembang, 10 Juli 2018  
Ketua

**H. Alimron, M.Ag**  
NIP: 197202132000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Julius Saputra

Nim : 14210106

Munaqosyah Tanggal : 30 Mei 2018

Judul Skripsi : **Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seks Dalam  
Kajian Fiqh Islam Kelas VII C Di Sekolah Menengah  
Pertama Islam Az-Zahra 2 PALEMBANG**

Setelah memperhatikan dengan saksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikanlah. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau di jilid

Palembang, 10 Juli 2018  
Sekretaris

**Aida Imtihana, M.Ag**  
NIP: 197201221998032002





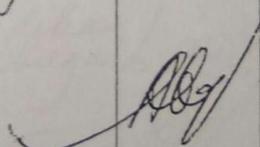
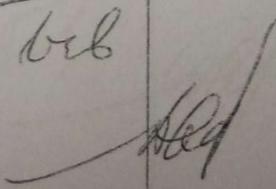
**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
①	Senin 07/2017 ///	Bab I - uraian konsep manusia - Tujuan pendidikan agama - Persepsi peserta didik - Sumber / cara = Ag - Pendidikan seksual	<i>[Signature]</i>
②	Kamis 16/2017 ///	Bab I - Perilaku Remaja Muslimah - Tujuan Pendidikan Seksual - Forum	<i>[Signature]</i>
③	Jumat 27/2017 ///	Revisi Proposal - penyempurnaan ke - sumber	<i>[Signature]</i>

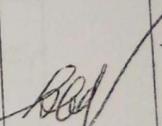
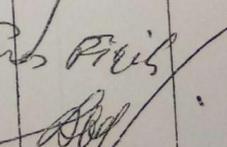
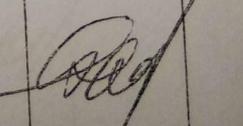
### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih Islam Kls VII C di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
④	Kanis 11/2018 11	- Defenisi operasional Tf Pind. Seks Jelas dan Kontent Pembelajaran Fiqih - Postitus bagien dalam Pembujan fiqh dan Konten Tf Sex Education	
⑤	Suesa 29/2018	- Aca bab II - Sugesti bab III & IV	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam  
 Kajian Fiqih Islam Kls VII C di Sekolah Menengah  
 Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
⑥	31/2018 1/Selesai	Revisi bab III Lanjutan bab IV	
⑦	Kamis 1/2018 2	Revisi bab II Peningkatan analisis ttp Pondok Pesantren Sekolah PA Tambora Prib	
⑧	Selesai 13/2018 2	Revisi bab IV Lampiran bab V	

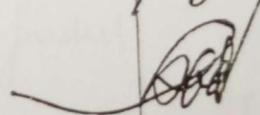
### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih Islam Kls VII C di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
9	14/2018 2	Bab V. Kesimpulan hps lain dg Fokus masalah - Revisi Kesimpulan Keresmas	ABD
10	19/2018 2	Bab IV. Analisis Perlu direvisi	ABD
11	9/2018 14	Perbaikan akhir/akhir diperbaiki ulang	ABD

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih Islam Kls VII C di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
⑫	19/2018 /4	<p>ACC.                      Letyus Nurul Hafidha                      M. Ledyunurrahman                      Fittk</p>	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Julius Saputra  
 Nim : 14210106  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik Pada Pendidikan Seksual dalam  
 Kajian Fiqih Islam Kls VII C di Sekolah Menengah  
 Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang  
 Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	3-11-07	Pemprahan SK Pembimbing & proposal peneliti	JK
	6-11-07	Perbaikan judul skripsi	JK
		Perbaikan latar belakang masalah spt yang disarankan	JK
		Perbaikan cara penulisan	JK

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
	11-11-07-	Kajian pustaka menyebutkan tiga peneliti. Saja (Perbaikan)	je
		- Kerangka teori bulu, jels (baca bulu yg terkait)	je
	20-11-07-	Variabel Penelitian diperbaiki	je
		- buat tabel untuk populasi sampel	je
		- Perbaiki Sistematika Pembahasan	je

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
		- Cara pengutipan buku-buku (lihat buku Pedoman Perbi- atan Stempri)	H
	20-11-07	- Perbaiki / identifi- kasi masalah	H
		- Batasan masalah buku-jelas (perbaiki)	H
	24-4-07	- Rumusan masalah masih ngambang (perbaiki) dan fajar Pentita lihat Rumusan masalah	H

No.	Tanggal	Keterangan yang dikonsultasikan	Paraf
25-12-07		Revisi bab I layout bab II - perbaiki bab II	se se
25-12-07		Revisi bab II lanjut ke bab III	se
4-1-08		Perbaiki bab III layout struktur organisasi sekolah	se
8-1-08		Revisi bab III layout ke bab IV dan V	se
12-1-08		Perbaiki bab IV (lihat Kamus Mosqodh)	se se
19-1-08		Revisi bab IV - perbaiki bab V	se
29-1-08		Revisi semua bab Siap untuk ujian skripsi	se
		- Siapkan lampiran? 49 di buktikan	se

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
 NIP : 19610730 198803 1002  
 Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam  
 Sebagai : Validator

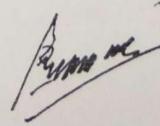
Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah di susun oleh :

Nama	: Julius Saputra
NIM	: 14210106
Fakultas/jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Aama Islam
Judul sekeripsi	: <b>Persepsi Peserta didik Pada Pendidikan Seks dalam Kajian Fiqih Islam Kelas VII c disekolah Menengah Pertama Islam Az- Zahra 2 Palembang</b>

Telah diberikan Validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian di lapanagan.

Palembang, 20 April 2018

Validator,



Dr. Akmal Hawi, M.Ag

NIP. 19610730 198803 1002

**SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN VALIDATOR**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag  
NIP : 19730713 199803 1003  
Jabatan : Dosen Program PAI  
Sebagai : Pembimbing 1

Menunjuk saudara/i di bawah ini :

Nama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP : 19610730 198803 1002  
Jabatan : Dosen Program PAI  
Sebagai : Validator

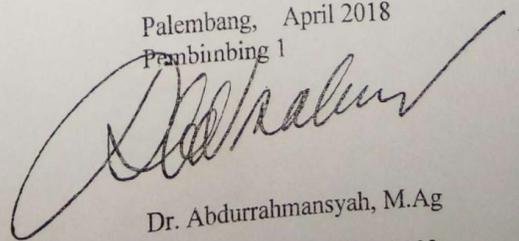
Untuk memeriksa instrumen penelitian yang telah dibuat oleh :

Nama : Julius Saputra  
NIM : 14210106  
Fak : Ilmu Tarbiah dan Keguruan  
Program : PAI

Judul sekeripsi: Persepsi Peserta didik Pada Pendidikan Seks dalam kajian Fiqih Islam Kelas VII c di Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahra 2 Palembang

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, April 2018  
Pembimbing 1



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag  
NIP. 19730713 199803 1003

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.

Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Julius Saputra

NIM : 14210106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

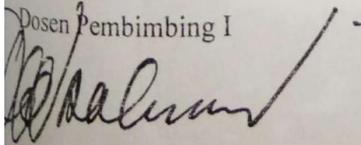
Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak Dr. Akmal Hawi, M.Ag agar berkenan dan bersedia menjadi validator dalam instrumen penelitian yang berjudul *"Persepsi Peserta didik Pada Pendidikan Seks Dalam Kajian Fiqih Islam Kelas VII c di Sekolah Menengah Pertama Islam Az- Zahra 2 Palembang"*

Demikian surat permohonan ini dibuat. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Palembang, 19 April 2018

Mengetahui,

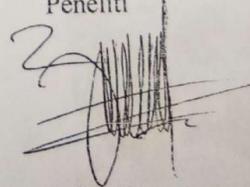
Dosen Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag.

NIP. 197307131998031003

Peneliti



Julius Saputra

14210106

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN  
KELOMPOK  
PROGRAM STUDI  
KELOMPOK

: Senin/07 Mei 2018  
: 21 (Dua Puluh Satu)  
: PAI (Pendidikan Agama Islam)  
: Kelompok 01 (Satu)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Haruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	14210239	Tika Hartati	62	75	75	75	80	60	75	71,71	B
2	14210306	Marsansya	70	70	85	70	83	60	75	73,29	B
3	14210106	Julius Saputra	75	100	73	75	80	65	70	77,57	B
4	12210196	Puji Muliam	68	70	75	75	80	65	70	72,57	B
5	13210262	Sulada	60	75	80	75	80	65	70	72,14	B
6	13210115	Ibrahim	68	75	68	75	82	60	70	71,14	B
7	12210079	Elsa Manora	65	70	70	70	90	65	70	70,00	B
8	13210146	Kurniasari	60	85	78	75	80	65	79	74,57	B
9	13210204	Peronita	60	70	70	75	80	65	75	70,00	B
10	13210279	Tri Ratna Sari	68	85	70	75	83	70	77	74,71	B
11	13210153	Lia Ramadanta	68	72,5	85	75	80	60	75	73,83	B
12	12210161	Mely Melda	60	72,5	70	75	80	60	78	71,30	B
13	13210148	Laya Zilfari	68	72	65	75	81	65	70	70,86	B

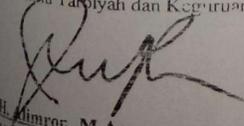
Mata Uji

- I : Materi PAI
- II : Baca Tulis Alquran (BTA)
- III : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Jelas Kurikulum
- VI : Media Pembelajaran
- VII : Perencanaan Sistem Evaluasi

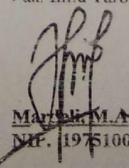
Interval Nilai

- 86-100 = A  
70-85 = B  
60-69 = C  
50-59 = D  
56 = E

Ketua Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
H. Himroe, M. Ag.  
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 14 Februari 2018  
Sekretaris Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
Marjani, M. A.  
NIP. 1975100 200003 2 001


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**  
 Nomor : B-7836/Un.09/IL/PP.009/H.1017  
 Tentang  
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

**Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 151/2006 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam  
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 34/PK/2010 tentang Standar Biaya Masukan  
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2014  
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 009/R Tabon 2014 tentang Standar Biaya Honorarium Dilingkungi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Status LAMN menjadi Universitas Islam Negeri.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara 1. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag NIP. 19730713 199803 1 003  
 2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

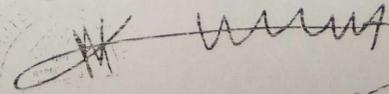
Nama : Julius Saputra  
 NIM : 14210106  
 Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqh Islam di SMP Islam Al - Zahra 2 Palembang

**KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

**KETIGA** : Kepada nya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

**KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 6 November 2017  
 Dekan,

  
 Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
 NIP. 9710911 199703 1 004

Tembusan  
 1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

B-244/Un.09/ILI/PP.00.9/1/2018 Palembang, 11 Januari 2018

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang  
di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami.

Nama : Julius Saputra  
NIM : 14210106  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunung Megang  
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih Islam di SMP Islam Az-Zahra 2 Palembang

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*

  
 Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M. Ag.  
 NIP. 19710911 199703 1 004

**HIMPUNAN WARGA SRIWIJAYA JAKARTA**  
**BADAN PELAKSANA KEGIATAN PALEMBANG**  
**SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2**  
**TERAKREDITASI "A"**

Jln. Pareswara Perumahan Bukit Sejahtera Polygon Palembang 30139 Telp. (0711) 442613  
 Website : www.az-zahrah.net E-mail : smpiaz2@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 147/SMP.IAZ-2/KP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

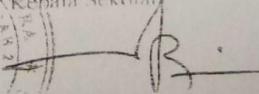
Nama : Izzuddin, S.Ag.  
 NID : 19729807026  
 Jabatan : Kepala SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang  
 Alamat : Jl. Pareswara Perumahan Bukit Sejahtera Polygon Palembang

Dengan ini benar mahasiswa tersebut dibawah ini telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi "Persepsi Peserta Didik pada Pendidikan Seksual dalam Kajian Fiqih Islam di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang" mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Bertempat di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang Adapun mahasiswa tersebut adalah :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	Julius Saputra	14210106	Pendidikan Agama Islam

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 15 Januari 2018  
 Kepala Sekolah

  
**IZZUDDIN, S.Ag.**  
 NID 19729807026

